

Wason
#9 1104
#64 +
Vol. 3
3
1961



*Api
Kartini*

penerbit:
jajasan melati
matraman raya 51 djakarta

terbit sebulan sekali

Api Kartini

redaksi:

maasje siwi, s. asijah, darmini, par-
jani pradono

penanggungjawab:

maasje siwi

pembantu:

s.k. trimurti, rukiah kertapati, su-
giarti siswadi, mr. trees sunito, su-
lami, rukmi b. resobowo, siti su-
ra ih, sulistyowarni, sutarni, sudji-
nah, sartini

illustrator:

w. nirahuwa
alamat redaksi:

matraman raya 51, djakarta
telp.: djtn. 753

alamat administrasi:

kramat V/7 djakarta

telp.: no. 4430 — Kotakpos 2522

uang langganan:

setahun Rp. 48.—
enam bulan „ 25.—
tiga bulan „ 13.—
setoran per ex. „ 5.—

api kartini menerima karangan
dari luar dari siapa saja yang me-
naruh minat. Karangan harus ditulis
diatas kertas yang tidak timbal-
balik, karangan yang tidak dimuat
dapat dikirim kembali apabila di-
sertai dengan perangko.

tarip iklan:

1 pagina rp. 600,—
½ pagina „ 400,—
¼ pagina „ 250,—
⅛ pagina „ 150,—

kontrak:

6 x muat, rabat 10%

No. 3 — Th. III

Maret 1961

ISI

Hal.

Api Berkobar di Aldjazair	1
Taufan	2
Mari Menjelam	4
Hemat & Praktis	5
Keluarga dipinggir Pantai	6
Dari Hati ke Hati	8
Serba-Serbi 8 Maret	9
Batjaan Anak2 Kita	10
Pasah Keramat	11
Potongan Rambut Modern	12
Pawa Pening	14
Women's News	15
Bagaimana Memperindah Rumah	16
Arena Remadja	17
Renungan Mak Omping	17
Ahli Pendidik AS tentang Anak2 Sovjet	18
Masak2an dari Berbagai Negeri	20
Make-up	20
Senam	21
Laterna Magika	22



Keterangan gambar kulit:

Pakaian Adat Wanita Flores tak kalah indahnya dengan
pakaian2 adat di-lain2 daerah Indonesia ini (Photo: Dep.
pen).

TELAH ber-tahun2 lamanja per-djuangan kemerdekaan Aldjazair menarik perhatian dunia. Ber-ta2 tentang ketabahan dan kegigihan wanita Aldjazair dalam demonstrasi2 berdarah, dalam siksaan kamp2 tawanan, memaksa kekaguman kawan dan lawan. Setiap hati yang djudjur baik di negeri2 yang pernah mengalami perjuangan kemerdekaan melawan pendjadjah maupun di negeri2 pendjadjah sendiri mengakui ketabahan pedjuang2 wanita di Aldjazair, Djamila2 yang memberikan segenap hidup kemampuannya bagi kemerdekaan tanah air.

Wanita Indonesia bisa merasakan dengan segala debar hati bagaimana kakedjaman pendjadjahan benar2 diluar kemanusiaan.

Dr. Nefissa Hamoud, utusan Front Pembebasan Nasional Aldjazair dalam sidang Dewan Gabungan Wanita Demokratis Sedunia pada permulaan Desember 1960 di Warsawa mengatakan :

"Penindasan di Aldjazair bukanlah barang baru. Rakjat Aldjazair telah memberontak selama abad yang lalu. Pada tahun 1830 Rakjat Aldjazair menolak untuk tunduk kepada kekuasaan Perantjis dan meneruskan perjuangan dengan tak henti-hentinya untuk kemerdekaan.

Perlawanan bersendjata yang dimulai pada tahun 1954 sedjak permulaan digolongkan sebagai "sub-versi" dan dengan memakai alasan ini Perantjis melakukan penindasan dengan tjara2 nazi yang kedjam. Tak ada keluarga yang utuh, Tjatatatan korban2 menundukkan angka2 yang mengerikan.

Sedjuta orang dibunuh dalam pemboman2 dan razzia2 yang diikuti dengan siksaan2 kedji. Hampir setengah djuta orang dipendjarakan



Djuga setiakawan Njonja dinantikan oleh Gadis Tjilik Aldjazair ini!

kekedjaman mendjadi sematjam "seni-menjiksa". Wanita2 disiksa dengan arus listrik.

Elektrode2 itu dilekatkan pada bagian2 tubuh yang sangat perasa

sebelum operasi2 rampok tersebut bom2 "napalm" didjatuhkan yang meledak dan terbakar, menjikat bumi dalam njala api dan menelan rumah2 dan apa sadja yang terdapat didjalannya, sampai minjaknya habis; terbakar.

Gabungan Wanita Sedunia yang meliputi beratus djuta wanita disegenap benua dalam sidang Dewan2 di Warsawa mengeluarkan resolusi yang dalam pokoknya sebagai berikut :

"Perang Aldjazair mengenai seluruh dunia dan ini dapat membahayakan perdamaian dunia.

Oleh karena itu, dalam hubungan dengan djwa serta prinsip2 Piagam2 Perserikatan Bangsa-Bangsa seharusnya bertindak segera untuk menghentikan perang kolonial melawan rakjat Aldjazair dan mendjamin kebebasan kepada mereka untuk menentukan nasib mereka sendiri.

Api Berkobar di Aldjazair

di-kamp2 dan dilempar dalam pendjara setelah mengalami siksaan2.

Lebih dari dua djuta hidup dibelakang kawat berduri dalam kamp2 konsentrasi dalam keadaan yang menjedihkan, wanita dan anak2 pun tak diampun. Kiraz 300.000 pengungsi mengembara diperbatasan Marokko dan Tunisia dalam keadaan menggugur dan kekurangan, dalam antjamaan maut berhari-hari.

Fasisme telah mengembangkan

dan bila getaran listrik mengalir dalam tubuh bagaikan terbakar mereka diminta untuk mengh'anati teman2 seperdjuaan. Tetapi siksaan2 tersebut tiada berhasil. Wanita2 Aldjazair memilih mati daripada berchiana; terhadap tanah air.

Dibumi Aldjazair 600.000 tentara Perantjis merupakan bahaya berhari2, yang tiap kali mengadakan operasi2 bakar-bunuh-perkosa dan rampok. Untuk menimbulkan panik

Gabungan Wanita Demokratis Sedunia senantiasa menjokong hak kemerdekaan penuh rakyat Aldjazair dan perjuangan untuk memperolehnya.

Sidang GWDS dengan amarah yang sedalam-dalamnya atas penderitaan2 yang tak tergambarkan di Aldjazair yang tidak menghiraukan kanak2 maupun orang2 tua, mengutuk tindakan2 penindasan kolonial ini serta serangan2 yang terus-menerus terhadap kepribadian manusia.

GWDS menuntut agar PBB, mengambil tindakan2 segera untuk melaksanakan prinsip2 hak menentukan nasib sendiri bagi Aldjazair dengan mengorganisasi referendum untuk pengawasan internasional, yang membolehkan rakyat Aldjazair untuk menyatakan keinginan mereka dengan bebas."

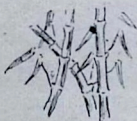
Perjuangan yang gigih dari rakyat Aldjazair untuk kemerdekaan nasional mendapat sambutan hangat serta setiakawan yang dalam kaum wanita disegenap benua. Di tiap negeri kaum wanita mengadakan aksi2 serta kampanye2 untuk menjokong perjuangan rakyat Aldjazair.

PBB dibandjiri protes2 dari kaum wanita diberbagai negeri. Pernyataan2 setiakawan mengalir mulai dari tetangganya wanita Tunisia mendjeludjur Lebanon, Iraq, Tiongkok, India, Indonesia sampai pula di Cuba, Mexico, negeri2 Amerika Latin dan tak lupa wanita2 Perantjis sendiri bergerak untuk mengusahakan penghentian perang.

Para ibu tentara Perantjis berkumpul dan mendesak agar perang dihentikan.

Di Indonesia, ketika Perdana Menteri Ferhat Abbas menjadi tamu, kaum wanita Indonesia menitipkan salam setiakawan yang sehangat-hangatnya kepada wanita Aldjazair. Teh, obat2an dikumpulkan untuk disampaikan kepada pejuang2 di Aldjazair. Karena sebagaimana dikatakan Presiden Sukarno kemenangan rakyat Aldjazair adalah kemenangan rakyat Indonesia juga.

SUDJINAH



TAUFAN

Oleh: Iwan Vasov

Terdjemahan: SS

Memang pada benturan yang pertama kali dan tanpa ingat atau tahu mengapa, Ivan Kralich melontjak kembali melampaui dinding dan djatuh didjalan. Untuk beberapa saat ia berdiri tertegun disitu, tetapi yang nampak hanyalah kegelapan yang tak dapat ditembus. Awan hitam yang dahsajat menutupi langit; sepoi angin sore hari telah berubah menjadi angin dingin yang berkisar2 di-djalan2 yang sepi. Kota yang ketjil itu telah mati, mati seperti kota2 ketjil lama sebelum tengah malam.

Lama sekali ia berdjalan tanpa tujuan, me-mikir2 bagaimana dapat mentjapai batas kota. Tibat2 ia terkedjut dan berhenti berlindung dibawah teritis rumah besar ditepi djalan. Nampak olehnya serombongan sosok tubuh yang samar2. Kralich berdiam diri, dan bersandar dengan hati2 pada teritis atap tempat ia berlindung. Terdengarlah suara aum andjing, diikuti dengan gonggongnja; ia telah membangunkan andjing djaga, karena tibat2 sadja ia terlontjat. Gerak-geriknja dan gonggong andjing itu menjejaskan ia ketahuan. Pendjaga malam bergerak, suara sendjata berantukan dan terdengar teriakan dalam bahasa Turki "Berhenti."

Pada saat2 bahaya yang tak terhindari pikiran sehat seseorang hilang dan hanya suatu naluri buta untuk mempertahankan diri yang menguasai semua pertimbangannya. Pada saat2 seperti itu ia se-akan2 kehilangan kepala, ia hanya mempunyai tangan untuk mempertahankan diri, dan sepasang kaki untuk melarikan diri.

"Berhenti. Atau kami tembak".

Beberapa tembakan dilepaskan, tetapi meleset, ia dilindungi oleh kegelapan. Kemudian menjusul lagi dua tembakan. Kralich terus berlari tanpa arah, tak tahu kemana; ia hampir tak dapat bernafas, ia tersandung2 karena kelelahan. Pada tiap2 langkah serasa seperti akan djatuh dan menggeletak disitu. Ti-

ba2 suatu kilat yang menjilaukan membelah kegelapan, dan Kralich tahu bahwa ia sudah sampai diluar kota dan tak seorangpun yang mengedjarnya lagi. Ia merebahkan diri kehabisan tenaga, dibawah seponoh kayu untuk memulihkan nafasnya. Angin pegunungan meniup dengan kuat dan menjegarkan, gemersik daun2an berpadu dengan suara angin yang menderu dan gema guruh dari kedjauhan, yang mendekat dengan kian menakutkan, sampai petjak menjadi dentuman yang memekakkan telinga si pejarian dan lenjap dilangit tak terbatas.

Istirahat jang tidak lama itu dan udara yang segar telah mengembalikkan tenaga Kralich. Terasa olehnya hudjan mulai turun, dan karenanya ia berdjalan lagi mentjari perlindungan. Pohon2an disekitarnya mengeduh dengan djelas, pohon palm yang tinggi melengkung karena angin, rumput2an mendesis, sejeuruh alam seperti terbangun dan menderu dengan dahsajatnya. Tetesan hudjan yang besar2 mulai djatuh, kebumi seperti peluru. Kilat menjambar2 diatas pegunungan yang segera diikuti suara halilintar dengan dentuman yang dahsajat seperti hendak meruntuhkan angkasa. Hudjan djatuh seperti dituangkan dari langit, ditjambuk oleh tauran; kilat ber-kali2 membelah awan dan kegelapan; sinarnya yang ke-biru2an sangat menakdjukkan, bertjahaja dengan adjaib menjinari pohon2an dan bukit2.

Dalam keadaan basah kujup, silau oleh sinar kilat, tuli karena geleger guntur, Kralich terus tersandung2 tak ketentuan diantara semak2; pohon2an dan kebun2 tak dapat memberikan perlindungan kepadanya. Akhirnya terdengarlah menembus telinganya mengajahkan suara lainnya, suara air yang terdjun dari tempat jang tinggi. Itu adalah suara saluran air penggilingan. Kilat jang bertjahaja menundjukkan atap dari penggilingan itu, tersembul diantara pohon willow. Kralich

berlari mendekati dan berhenti di bawah teritis atapnya. Ia dorong pintunya dan pintu itu terbuka. Ia masuk. Penggilingan itu gelap dan sunyi. Diluar tufan mulai mereda; hujan tiba-tiba berhenti bersamaan dengan angin ribut itu dan bulan menjari pinggir-pinggir gumpalan awan dengan cahaya keemasan. Tjua-tja malam menjadi terang. Perubahan tjua-tja secepat itu hanya bisa terjadi pada bulan Mei. Tiba-tiba terdengar suara langkah orang dari luar dan Kralich lekas bersembunyi di sebuah sudut antara tumpukan gandum dan dinding.

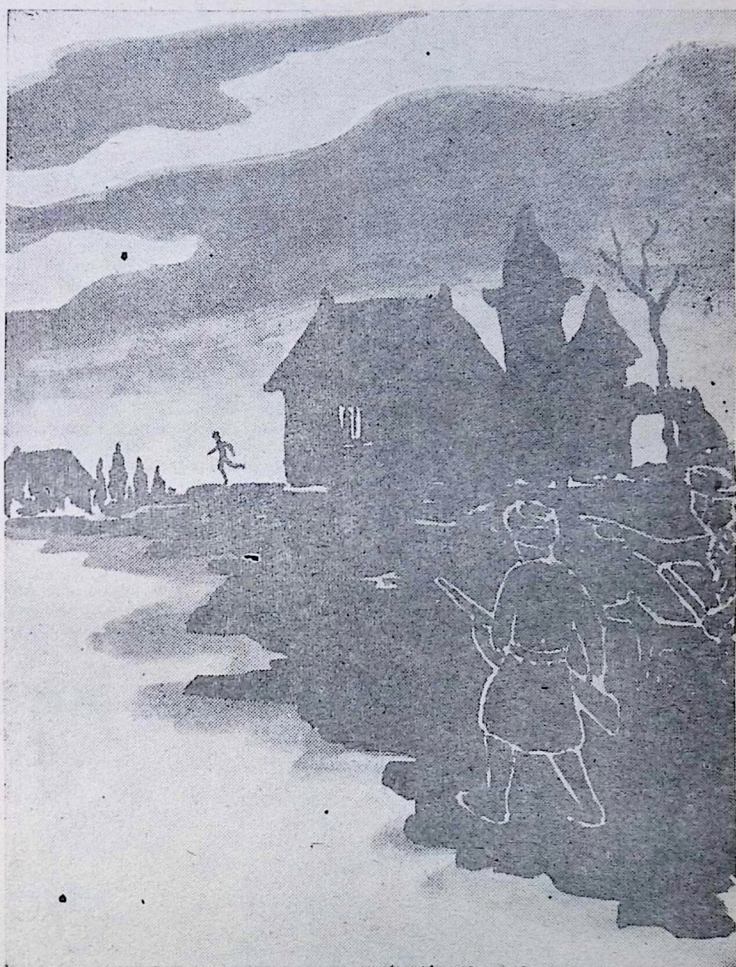
"Lihatlah, angin telah membukakan pintu", terdengar suara kasar didalam kegelapan, dan sesaat kemudian lampu minyak tanah telah dipasang.

Kralich, yang bersembunyi dipodjoknya, mengintip keluar, dan melihat tukang giling itu seorang petani yang besar dan djangkung sedang disampingnya berdiri seorang gadis tak bersepatu dengan bergaun merah yang pendek — mungkin anaknya perempuan; gadis itu menutup pintu dan menjatuhkan menguntitnya dengan gembok. Ia berusia antara tigabelas empat belas tahun, tetapi gerak-geriknya masih kanak-kanak dan matanya yang hitam dengan bulumata yang pandjang nampak ramah. Dibalik pakaiannya yang kurang terurus membajangnya tubuhnya yang ramping dari seseorang yang bekal tjanik dikemudian hari. Agaknya kedua orang tersebut datang dari penggilingan yang lain, karena mereka tidak kehudjanaan. Tukang giling itu melanjutkan kata-kata.

"Untung kita telah hentikan rodanya, karena banjir ini pasti akan mematahkannya. Si Stanchio yang tua itu tak habis-habis mengumpat; untung tak ada orang masuk untuk merampok kita.

Ia mengamati sekelilingnya: "Le-kasih tidur Marika. Saja tak tahu apa perlunya Ibu mengirimmu kemari. Tambah merepotkan saja saja." Sambungnya sambil memperbaikih papan tjerobong yang petjah dengan bernjanji lambat.

Dengan tak banyak biltara Marika pergi keujung penggilingan memberikan selimut dilantai untuk ajalnya dan dirinya sendiri, bersembahjang dengan membongkokkan badannya ber-kali-kali, kemudian merebahkan dirinya pada selimut yang terbuat dari bulu kambing itu dan segera tertidur sebagai ajalnya orang yang tak mengenal kesusahan. Kralich menaksirkan pertundjukan yang sederhana ini dengan penuh perhatian. Raut muka tukang gi-



ling yang kasar itu tetapi yang berhati baik menimbulkan rasa pertjaja padanya. Tidak mungkin muka yang djudjur itu menjembujikan jiwa pengkhianat. Ia mengambil keputusan untuk keluar dari persembunyiannya dan minta nasehat serta pertolongan kepadanya, tetapi pada saat itu djuga tukang giling itu berhenti ber-siul, berdiri tegak dan memperhatikan suara orang berbitjara di luar. Kemudian terdengar ketukan pintu dengan keras.

"Hai, lekas buka", terdengar teriakan dalam bahasa Turki.

Tukang giling itu pergi kepintu bersandar pada palangnya dan memandang sekitarnya dengan wajah putjat.

Pintu itu digedor kembali suatu teriakan terdengar lagi, diikuti dengan salak andjing.

"Pemburu?", bisik tukang giling itu, yang mengenal suara itu sebagai suara andjing pemburu: "Mau apa setan itu? Itu pasti Emeksiz Pekhlivan."

Emiksiz Pekhlivan adalah pen-

(Bersambung ke hal. 23)

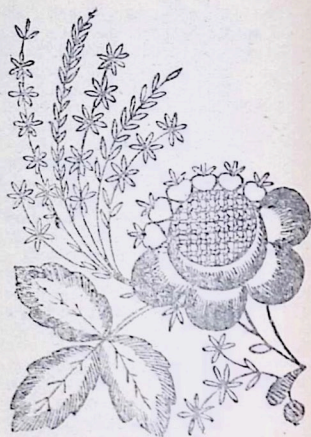
Mari Menjulam

Sebuah sulaman baik untuk taplak meja atau lainnya. Pakailah benang yang halus dan kasar sesuai dengan bahan yang akan disulam. Warna2-njapun dibuat kombinasi yang tjetjok dengan warna bahannya.

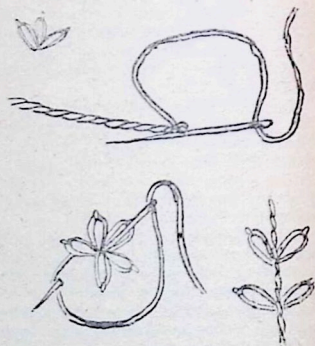
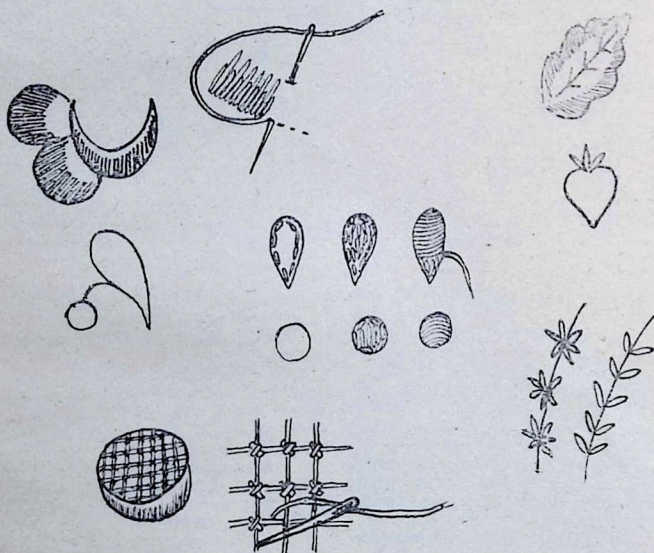
Sulaman ini terdiri atas beberapa matjam tusuk. Disini kami berikan sedikit tjontoh2nja. Lihat gambar !

1. Daunkembangnya disulam dengan "ingrijpsteek", kita membuat tusuk pendek dan panjang lalu selinglah jang pendek dengan tusuk panjang dan jang panjang dengan tusuk pendek dan seterusnya sampai memenuhi ruangan itu. Ini biasanya dipakai bemang jang berkombinasi dan mujallah dengan warna jang paling tua dari bawah keatas.

2. Pakailah bagian ini dengan sulaman berisi (Engelsme steek), isilah dari tepi ruangan itu dengan djeludjur2 dan penuh tengahnya lalu mulailah dari ujung yang bulet dari kiri, djamruk masuk sebelah kanan dan keluar lagi sebelah kiri. Begitu juga dengan buletan yang ketjil itu.
3. Pokok daripada bunga ini kita buat dengan sulaman terawang, tepi daripada lingkaran kita buat terlebihidulu dengan tusuk tangkai, lalu mulailah dengan membuat djeludjur2 tegak dan membuldur hingga merupakan kotak2, akhiri ini dengan tusuk silang pada tiap2 silang daripada kotak itu.
4. Pada tepi daun dibuat sulaman biasa (plattesteek) dan tengah-tengahnya dengan tusuk tangkai.



5. Djantung2 bunga ini biasa dengan tusuk tangkai dan diadungnja ada tiga buah tusuk "kia."
Djuga rentetan bunga2 dan daun2 ketijil itu semua dibuat dengan tusuk kia dan semua jang merupakan tangkai pakal tusuk tangkai pula. (Sutarni).



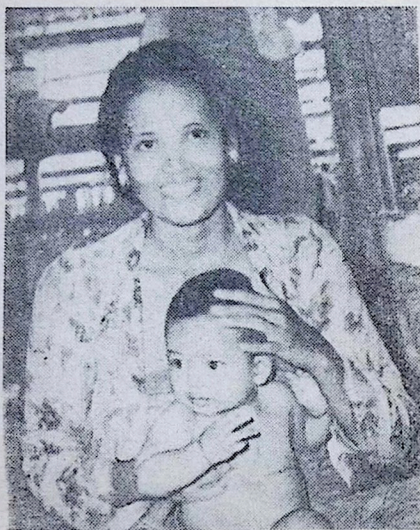


Hemat & Praktis

GERAK tjepat adalah tjiri orang muda. Maka djuga dalam hal berpakaian rasanja lebih tepat kalau ada blus2 praktis jang dengan tjepat bisa dikenakan dan dengan tjepat pula dapat dibuat dari sepotong tjita kelebihan dari 1 Mt. atau lebih sedikit. Ide inilah jang hendak kami sadjikan bagi Njonja untuk anak puteri Njonja dari belasan tahun dengan model2 blus jang hemat dan praktis ini. Motif tjita hendaknja diambil dengan bunga2 ketjil atau motif garis jang sederhana, agar garis2 modelnja lebih nampak. Silahkan mentjoba.



Model „Heures Claires”



Seorang ibu dengan anaknya dari keluarga nelayan

Heboh di Karachi

Umum di Karachi sangat gusar terhadap "American Way of Life" yang meratjuni generasi muda di Karachi.

Antaranja sk. Pakisan Times sangat kuatir terhadap "American Way of Life" yang dijdjalkan kepada para "teenagers" di Karachi. Sedjumlah besar mahasiswa2 di Karachi yang dihinggap oleh "American Way of Life" telah membentuk sedjumlah klub2 model Amerika untuk menarikan "rock 'n' roll" dan lain2 tarian yang menggiurkan. Klub2 itu diberi nama pendjahat2 muda New York.

Suratkabar itu mengemukakan hasil penjelidikan dari Pakistan Press Association bahwa orang2 tua dan pengawas2 anak2 tidak mengizinkan anak2 muda mengundjungi kegiatan2 yang merendahkan tsb.

Sk. Leader yang terbit malam mendesak supaya dilarang film2 Hollywood yang mempropagandakan "American Way of Life". Dikatakan bahwa film2 tsb. merusak kita dan film2 itu adalah film2 tentang "sex appeal" atau film2 komik.

KELUARGA

Dipinggir Pantai

HARI masih pagi. Terik panas matahari belum begitu terasa belum begitu terasa memanasi tubuh. Udara menenangkan dipinggir pantai, terasa lebih ringan untuk dihirup daripada di-tengah2 kesibukan dan keributan kota, apalagi karena angin sedjuk yang sepoi2 datang meniup. Kami mengindjak perkampungan nelayan Kalibaru di Tandjung Priok.

Segera sudah kelihatan kesibukan para nelayan, ada yang lagi membetulkan djaring yang dalam kamus mereka terdapat tidak kurang dari 11 matjam. Ada yang sedang membuat bubuk dan sero, yaitu alat2 penangkap ikan yang dibuat dari bambu dan rotan. Ada pula yang sedang ber-kemas2 didekat perahunja untuk berangkat lebih pagi sebelum subuh. Terus nampak betapa rajdin dan keras mereka bekerja.

Pekerdjaan nelayan memang tidaklah mudah. Pekerdjaan seringkali dilakukan waktu malam, ber-hari2 sampai ber-minggu2 mereka harus tinggalkan keluarga. Sekali di-tengah2 laut mereka tidak hanya harus menahan terik panas matahari dan hujian deras, tetapi harus pula melawan ombak besar dan angin ribut. Makai minumpun terbatas karena tergantung dari perbekalan yang dapat mereka bawa atau yang dapat dikirim liwat "perantara", yang biasa2nya mengambil keuntungan tjukup banyak dari penjelenggaraan toko pangannya yang mobil itu.

Ada pula para nelayan yang pergi mengarungi lautan dengan membawa keluarganya, yang kemudian semua ikut bekerja di-tengah2 laut. Isteri nelayan disamping memasak makanan, djuga bertugas menisik djaring kalau ada yang robek, menggosoknja dengan telur agar amis baunya sehingga ikan merasa tertarik, menisik atau memperbaiki lajar perahu dan seribu satu matjam pekerdjaan besar dan ketjil lainnja. Si Bujung djuga mendapat tugas dan tugasnja ini tjukup berat. Anak2 nelayan yang berumur 11 — 12 tahun biasanya mempunyai tugas menjelam. Djustru dimalam hari djaring2 dipasang dan untuk sebentar2 melihat bagaimana keadaan djaring serta ada tidaknja ikan tertangkap, maka menjadi pekerdjaan si Bujunglah untuk menjelam kedalam laut sampai beberapa meter dalamnja. Ia mulai dilatih selam sedjak umur 8 — 10 tahun. Adakah ia bersekolah? Biasanya tidak karena tak ada kesempatan. Seketjil itu ia sudah harus membantu orang tua mentjari sesuap nasi.

Inilah sekilas lintas kehidupan kaum nelayan, yang tak kurang penting peranannya dalam mendjamin kita semua akan zat pembangun yang mutlak dibutuhkan oleh tubuh kita, yaitu protein yang terdapat dalam daging ber-matjam2 ikan.

Kenjaatannya adalah memang bahwa nelayan kita masih hidup dalam keadaan sangat sengsara dan serba kurang. Bagian terbesar diantara mereka terdiri dari nelayan miskin dan buruh nelayan, yang untuk menjambung hidupnya harus mendjual tanagannya pada djuragan2 pemilik perahu, pemilik alat2 penangkap ikan dan yang kemudian menjadi djuga penguasa2 hasil ikan itu. Seperti djuga kaum tani mereka pun menjadi korban para tengkulak dan lintah darat liwat pindjaman2 dengan bunga yang menjjerat batang le-

her mereka karena persentasenja jang luarbiasa ting-
ginja.

Gubug2 mereka jang terletak sependjang pantai
djauh daripada memeruhi sjarat2 perumahan jang la-
jak. Sekedar untuk menahan tembulan angin laut jang
sering dingin tadjam menerobos tulang, dinding2 ge-
dek jang ber-lobang2 itu dilekatnja dengan kertas ko-
ran. Satu gubug jang terdiri dari satu ruangan ditem-
pati oleh sedjumlah sampai 6 keluarga.

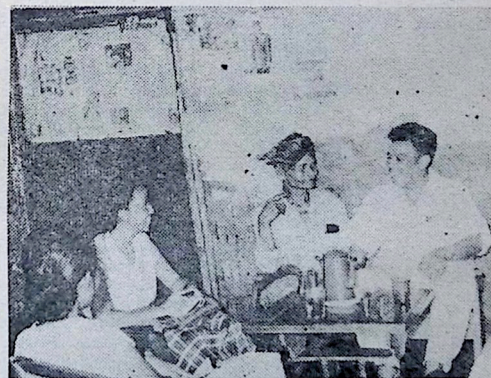
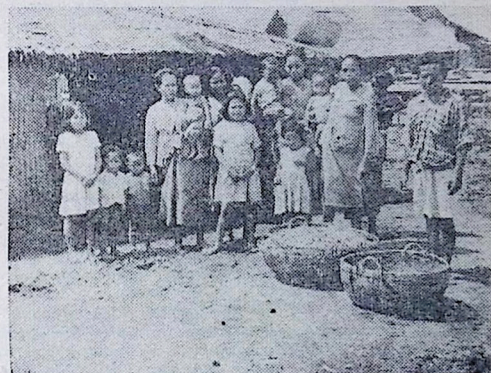
Lebih2 lagi sengsara kehidupan mereka dalam masa
apa jang dinamakan mereka waktu Barat, jaitu dimu-
slim hudjan. Pada waktu Barat ini menangkap ikan
mendjadi sangat dipersulit oleh adanya ombak2 besar,
sehingga biasanja selama bukan waktu Barat, para ne-
lajan dan keluarganja harus mengadakan persediaan2
menjambung hidup diwaktu Barat itu. Djelaslah baha-
wa kemampuaan mengadakan persediaan ini bagi ne-
lajan miskin sangatlah tergantung dari banjaknja ba-
gian jang mereka terima atas hasil keringatnja dari
djuragan2 ikan. Dan karena belum ada undang2 bagi
hasil jang berlaku untuk para nelayan, maka disinipun
masih sangat meradjalela ketidakadilan dan kesewe-
rang-werangan serta tipuan dari fihak djuragan ikan
dan tengkulak2.

Ketika kami mengundjungi salahsatu keluarga ne-
lajan, maka ditjeritakannya betapa menderita mereka
diwaktu Barat itu. Biasanja karena persediaan tidak
menjukupi, segala kepunyaannya berupa kain, badiu
dan apa sadja jang bisa laku, didjualnja untuk bisa beli
makanan. "Tjuma akan bini sadja jang tidak didjual,"
kata Bang Solikin setjara senda-gurau sekalipun de-
ngan nada dimana tersembunyi kepahitan hidup. Di-
tjeriterakannya pula bahwa kampung mereka itu be-
lum pernah dikundjungi oleh team kesehatan. Tak ada
djaminan sosial apapun bagi keluarga nelayan. Bang
Solikin jang lebih barjak berketjimpung dalam peker-
djaan pengasinan ikan djuga mengungkapkan koga-
tatan para tengkulak, jang disini mengadakan koga-
rasis2 dan dengan demikian menguasai harga2 ikan asin.
Sehirgga umpamanja ikan asin basah jang dibelinya
dari nelayantukang asin ikan seharga Rp. 4,— dapat
didjualnja kembali dengan Rp. 12.50 sekilo, ikan asin
keririz dari Rp. 15,— bisa mendjadi Rp. 30,— sekilo.
Alangkah baiknja, kata Bang Solikin kalau kamipun
dapat diorganisir dalam suatu badan jang bisa melin-
dungi kami dari tipuan dan konkurensi para tengkulak.

Demikianlah keluh kesah para nelayan jang bukan
saja di Tandjung Priok Djakarta, tetapi di-mana2pun
seperijang pantai Indonesia masih hidup dalam kea-
daan jang sama. Maka tepatlah kiranya tuntutan2
jang dilantjarkan oleh seminar Nasional Wanita Tani
jang diselenggarakan oleh Gerwanj itu, khususnya me-
nenai nelayan, jaitu supaya 1. segera diadakan UU
sematjam UU Perdjandjian Bagi Hasil untuk nelayan
jang terutama menguntungkan buruh nelayan dan ne-
lajan miskin. 2. Agar segera diadakan kopersias2 kre-
dit dan produksi bagi nelayan dengan diberikannya ban-
tuan jang diperlukan bagi buruh nelayan dan nelayan
jang miskin. 3. Supaja diadakan djaminan sosial bagi
buruh nelayan dan nelayan miskin. 4. Supaja segera
diadakan UU Kosedjahteraan bagi kaum nelayan be-
serta keluarganja.

Keterangan gambar:

1. Walaupun dekat air, airminum sukar. Ibu jang su-
dah tua ini harus pula berdjalan agak djauh untuk
ambil air minum.
2. Ibu2 dan Anak2 nelayan ini sedang menanti keda-
tangan suami dan ajahnja.



3. Perumahan nelayan masih merupakan gubug2 jang
sama sekali tidak memeruhi sjarat2 kesehatan.
Tetapi nampak mereka gembira djuga dikun-
djungi Redaksi Api Kartini. (Foto Saliman).

DARI HATI KE HATI

Berkesamaan dengan Hari Wanita Internasional 8 Maret 1961 pengarang Wanita Sugiarti Siswadi menjabarkan setia kawan Wanita Indonesia kepada Pauline Lumumba lewat surat dibawah ini.

82
28



PADA hari yang agung ini, Pauline, hari hari kebangkitan wanita, terimalah salam eratku. Aku, adalah seorang ibu seperti kau seorang isteri, seorang wanita, dan sahabat. Duka kami dalam, sama dalam dengan dukamu, duka anak-anakmu dan duka bangsamu. Seseorang telah pergi, seseorang itu adalah milikmu, milik bangsamu, milik anak-anakmu, bahkan milik kami semua, manusia yang berhati jujur.

Banjak kematian, Pauline, ada yang begitu hinanja, sampai orang malu untuk memberitarakannya, dan sedjarah memaliskan muka, enggan mentjatatnya. Mati begini, adalah kematian penghianat.

Ada kematian yg agung Pauline, dimana seluruh dunia menundukkan kepala, bintang di langit menjadi pudar dan angin mati, ombak menjujur pantai mendesah-desah disarati duka, dan gema menguasai masa dan massa, melampaui waktu dan ruang. Inilah kematian pahlawan, yang enggan menjerah, tiada kenal minta ampun, karena tiada pernah ia bersalah.

Inilah kematian Patrice, suamimu, kekasihmu, ayah dari anak-anakmu, dan kawannmu.

Pauline, Patrice Lumumba meninggalkan kedjantanan kepada kanak2ku, jah kepada kanak2 seluruh dunia, mewariskan dendam yang tidak terobot kepada semua yang masih menjadi budak, tetapi yang sekarang menegakkan kepala dan melihat ketjemerlangan lazuardi, keindahan fadjar baru.

"Ibu, Lumumba telah dibunuh," begitu keluh anakku, dan matanja membasah penuh air mata, dan tindju ketjilnja diatjungkan. Ia begitu dukanja Pauline, dan dukanja akan terus dibawanya sampai ia dewasa, menjadi pahlawan seperti harapanku.

Pauline, diantara kita tiada yang ingin menjadi pengetjut, tetapi tiada seorang mengantarkan dirinya kepada maut, karena hidup ini begini berharganya, karena hidup yang tiada tersisa aian membantu menegakkan dunia baru yang tjemerlang.

Namun, apabila kematian itu dituntut dari kita Pauline, seperti apa terdjadi pada Lumumba, kita akan serahkan dengan rela, dengan keteguhan seorang djantan yang enggan menunduk.

Suamimu tersenjum dibibir maut, matanja yang lembut karena kasihnja yang tiada terbatas membara, kepalanja tegak, ia mati berdiri Pauline, menjebakkan pembunuhanja manusia yang paling hina dimata manusia.

Pauline, djanganlah berduka. Dalam keperihan djuang, makin tjuramnja pendakian, dunia telah mentjatat pasangan2 agung, yang bahu-membahu membangun dunia baru.

Kita mengenal Lenin dan Krupskaja, Julius Fucik dan isterinja Gustina, pasangan abadi sampai kesorga Julius dan Etheri Rosenbergh, itu batu karang perdamaian yang mati dikursi maut, dan kini ditingginja hari abad dua puluh, sedjarah mentjatatnya: Patrice dan Pauline Lumumba.

Warisan djantannya begitu indahnja Pauline, tetapi begitu berharganja.

Masih panjang hidup yang kau tempuh, masih lama kita harus gunakan hidup yang paling berharga ini. Marilah kita tidak menja-njakannya. Kita hanya hidup sekali sadja, dan pada Hari Terachir dimana hidup kita telah tiada, kita akan masih bisa berkata, bahwa seluruh milik berharga ini telah kita sumbangkan kepada Pembebasan Ummat Manusia.

Pauline, terimalah salam duka kami yang dalam.

Pauline, djabatlah tanganku, kita bersama serempak melangkah maju, pada tinggihari-nja perlawanan. Perdjungan terachir adalah terberat, tetapi yang paling menentukan! Dan kita ingin menjadi orang2 yang tertinggal!

(Sugiarti Siswadi)
8 Maret 1961.

SERBA-SERBI

8 Maret

Suatu kebiasaan yang sudah dijadikan tradisi oleh kaum wanita diseluruh dunia adalah peringatan Hari Wanita Internasional pada tiap2 8 Maret. Dalam sedjarah gerakan wanita sedunia Hari Wanita Internasional adalah sangat erat berhubungan dengan nama Clara Zetkin, nama yang juga bagi wanita Indonesia tidak asing lagi, dengan perjuangannya yang gigih untuk perdamaian dan hak2 wanita. Adalah atas usulnya yang diterima pada konferensi wanita internasional di Kopenhagen bahwa semendjak 1910, 8 Maret setiap tahun diperingati sebagai lambang perjuangan kaum wanita untuk hak2nya, untuk perdamaian dan kebahagiaan anak2nya.

MENGAPA 8 MARET

8 Maret 1908 adalah hari perjuangan yang bersedjarah bagi wanita yang bekerdja dalam industri tekstil dan pakaian di Amerika Serikat. Para pendjahit wanita di New York menuntut diadakan hari kerdja 8 jam, sjarat2 kerdja yang lajak dan hak untuk memilih dan dipilih. Demonstrasi dan aksi mereka itu begitu tegas dan kena, sehingga menarik perhatian kaum wanita diseluruh dunia.

8 MARET 1911

Pada hari ini Hari Wanita Internasional untuk pertama kalinya diperingati diberbagai negeri. Atjara2 pada hari ini kemudian menjadi suatu tradisi besar dan bersedjarah, menjadi suatu demonstrasi dari sekawanan dan perjuangan kaum wanita dari senegapendjur dunia. Hari Wanita Internasional tidak dengan sekaligus mendapatkan tempat dan arti pentingnya sebagaimana kini sudah diperolehnya diseluruh dunia. Seringkali hal ini baru ditanggapi lewat perjuangan yang lama, gigih dan berani.

8 MARET 1912

Disekitar hari 8 Maret tahun ini Clara Zetkin menyatakan pendapatnya yang menentang perang dan persiapan2 perang. Dalam suatu seruan yang ditujukan kepada kaum wanita Jerman, Clara Zetkin antara lain menyatakan :

Baru dikalau bagian terbesar kaum wanita dengan kejakinan yang sedalam2nya menunjukkan diri dibela-kang sembojan "Perangilah perang", maka perdamaian akan dapat dijamin, tetapi pada hari bilamana bagian terbesar kaum wanita sudah menyatakan dirinya dibela-kang sembojan ini, maka mereka akan merupakan kekuatan yang tak tertahankan."

8 MARET 1917

Demonstrasi2 besar pada 8 Maret 1917 oleh kaum wanita di Rusia yang telah didahului pada bulan2 pertama tahun itu oleh wanita Petrograd dan Moskow dibawah sembojan: "Enjahlah perang imperialis! Kami minta suami2 kami ditarik dari medan pertempuran! Finti bagi anak2 kita!", merupakan bagian dari taufan revolusioner yang besar, yang telah menggojahkan tong-

gak2 pemerintahan Tsar ketika itu. Kemudian 8 bulan sesudah itu, taufan yang sama ini pula yang telah menjenghalkan pemerintahan yang memusuhi Rakyat itu.

8 MARET ANTARA DUA PERANG DUNIA.

Pada saat krisis2 ekonomi yang timbul diberbagai negeri, kaum wanita dan ibu, terutama kaum wanita rumah tangga yang paling merasakan penderitaan dari pengangguran dan kesengsaraan, pada tiap 8 Maret mengadakan demonstrasi2 dibawah sembojan2 yang berhubungan dengan keadaan ekonomi dan politik dinegeri mereka masing2.

Arti Hari Wanita Internasional bertambah besar dengan makin dalamnya kesadaran politik kaum wanita. Demonstrasi2 ini terutama di Eropa mengambil sifat yang makin tegas ketika nampak tanda2 timbulnya fasisme dan bahaya peperangan baru. Dalam tahun2 itu kaum wanita khususnya menjatakan keinginan keras mereka untuk ber-sama2 bertindak dalam menghalaukan perang dunia baru. Tetapi kekuatan2 agresif akhirnya berhasil juga untuk meletuskan peperangan.

8 MARET 1945 DALAM KAMP. KONSENTRASI

Selama pendudukan fasis Hitler atas berbagai negeri di Eropa 8 Maret telah diperingati setjara ilegal. Dalam pada itu banyak terjadi demonstrasi2 anti-fasis dan sedjumlah besar kaum wanita ditangkap. Dalam kamp2 konsentrasi terdapat kaum wanita dari semua negeri2 Eropa.

Rosa Thalmann, anggota Parlemen RDD dan bekas tawanan kamp. konsentrasi Ravensbrück, menteritakan tentang 8 Maret dalam kamp tsb. sebagai berikut:

"Hari Wanita Internasional tahun 1945 saja peringatan bersama wanita2 yang gagahberani dari semua bangsa di kamp konsentrasi Ravensbrück. Rofi hampir tak terdapat lagi. Makanan kami makin hari makin sedikit. Siapa yang berambut putih atau menjadi sakit, dibawa ke kamp penghantjuran."

Pada saat itu, walaupun hati kami meratap karena kesengsaraan, kami mengetahui pula bahwa berdjuta2 wanita didunia mengirimi salam hangat dan harapan baik mereka kepada kami. Pada tgl. 8 Maret, jam 5 pagi, kami terbangun oleh bunyi sirene, seperti biasanya pada setiap hari. Pada hari itu tidak diserukan: "Bangun", tetapi Resi kepala politik rombongan kami kawan Tjeko dengan suara terharu mengatakan: Terimalah salam saja pada hari ini. Saja yakin bahwa tahun depan hari ini akan kita rajakan ditanahair kita masing2, di-tengah2 keluarga dan sahabat kita masing2. "Kemudian kami semua ber-salaman dan berpelukan. "Hidup 8 Maret" terdengar dalam berbagai bahasa, begitu pula berbagai lagu perjuangan dan lagu2 Rakyat. Kekuatan dan harapan kami akan kebebasan bertambah besar. Kami tidak takut menghadapi hukuman ataupun maut. Ketika itu kami bersumpah bahwa kalau kami dapat tetap hidup, kami akan berdjuaug se-keras2nya agar kedjahatan2 seperti dijalani dalam kamp konsentrasi tidak terulang lagi.

8 MARET 1961 DI INDONESIA

Dari tahun ke-fahun makin banyak kaum wanita Indonesia menjadi arti penting Hari Wanita Internasional sebagai hari perjuangan dan sekawanan kaum wanita. Pada resepsi peringatan di Djakarta, Ibu Hurnstinti Subandrio antara lain menerukan agar kaum wanita bersatu demi kebahagiaan keluarganya dan terpeliharanya perdamaian dunia.

BATJAAN ANAK² KITA



Foto: J. H. Waworuntu

☆

Para pembaca, kali ini kami akan menghadirkan tiga buah buku tjeritera anak² yang ditulis oleh penulis wanita.

1. ARTI; karangan Nj. S. Darmawan.

Penerbitan: Balai Pustaka tahun 1959, disadikjan untuk anak² perempuan usia 13-15 tahun, format 21 x 13, tebal 127 hal.

Arti mengisahkan seorang gadis yang tidak beribu lagi, dan sampai usia lebih dari sepuluh tahun hanya diasuh oleh ajahnja dan seorang bibi yang setia (Bibi = pelajan, pembantu rumah tangga). Tetapi kemudian, ajahnja berniat kawin lagi, dan dengan hati, dengan lembut penulis melukiskan pertjakapan anak dan ajah tentang akan datangnja anggota keluarga baru di rumah mereka nanti.

Beribu tiri, menimbulkan beberapa masalah dan persoalan² baru bagi keluarga tanpa ibu yang bahagia itu. Penulis dengan sangat berhasil mengedepankan analisa jiwa yang kena, yang halus, mendidik.

Tjeritera ini berlaku dikalangan orang² yang dapat kita katakan dari kalangan atasan, dan kita dibawa-

nja mengikuti tjara hidup mereka. Walaupun demikian, suasana "priaji" yang ber-lebih²an tidak nampak menonjol. Ketjintaan, saling mengerti, keterus-terangan antara bapak, anak perempuan, bibi yang setia, dan ibu tiri menonjol sekali dalam buku ini. Kanak² akan mendjadi halus, perasaannja, dan diharukan dengan tidak ber-lebih²an.

Kami berpendapat, bahwa buku ini pantas sekali menambah perpustakaan putera puteri saudara yang mendjelang gadis. Sajang, harganja terbilang mahal — Rp. 16,80.

2. Tjeritera Si Upik Hitam.

Karangan: Nj. Limbak Tjahaja, penerbitan Perpustakaan Perguruan Dept. P.P.K., format seperti Arti, disadikjan untuk anak² usia 10-12 tahun.

Si Upik Hitam adalah seekor kuda yang lahir bersamaan dengan baji anak seorang kaja bernama Pak Daud. Kuda itu kemudian dibeli oleh Pak Daud untuk dibesarkan bersama dengan anak bajinja yang bernama Nur Iman, seorang baji perempuan.

Dalam buku ini kita diadjak mengikuti kehidupan seekor kuda, yang kadang² didjalin dengan hidupnja yang bersahabat dengan Nur

Iman, walaupun persahabatan antara gadis dan kuda ini tidak nampak menonjol.

Upik Hitam dididik mendjadi kuda patjuan, ia mendapat kemenangan ber-kali², tetapi akhirnya kuda itu merasa bosan, akhirnya ia selalu kalah, dan turunnja deradjatnja, sekarang mendjadi kuda sado. Upik Hitam mati karena terdjatuh dan patah kaki, dan Upik Hitam mati karena ditikam oleh orang setelah ia menjerang lebih dahulu. Gadis Nur Iman bersedih hati ditinggalkan oleh kawannja.

Kita dibawa mengetahui hidup kuda, dan dibawa pula kepada kemersaan persahabatan dengan binatang, walaupun sajang tentang ini kurang diketengahkan.

Buku ini pantas saudara² beli untuk menambah perpustakaan putera Sdr., terutama bakal djedjaka kita.

Harganja agak murah, Rp. 5,40, ditjetak atas kertas tebal dan huruf besar².

3. SEKUMPULAN TjerITERA BUNDA.

Karangan: S. Rukiah Kertapati, penerbitan Grafika, format hampir sama dengan Arti, tebal 137 halaman.

Buku ini memuat 20 dongengan yang isi serta suasananja ber-beda² dan ber-matjam². Ada tjeritera² djaman sekarang yang dialami sendiri oleh anak², ada petikan dongengan kuno, tjeritera kehidupan binatang, kisah sebuah pena dil. Tjeritera²nja mengasjikkan, dan berisi nasehat, diamping ada yang lutju².

Ada tjeritera tentang kepahlawanan seorang anak membela ibunya, kisah perdjalanana pena yang terdjalin dengan kehidupan dalam perang gerilja dahulu, ada kisah bahari tentang Puteri yang rewel, pendeknja, apabila putera² sdr. belum pandai membata sendiri, saudara dapat membatajkanja atau mentjeriterakannja kembali sebelum putera tertidur.

Ketjuali untuk menambah perpustakaan putera Sdr., bagi para Ibu dan Guru² banjak manfaatnja. Ia akan membantu Sdr. supaya tidak kehabisan dongeng.

Harganja mahal djuga lebih dari Rp. 15,—.

Sampai nomer yang akan datang saudara², dengan pembijtaraan buku yang lain.



Ini adalah sebuah tjerita kanak2.
Didalamnja menggambarkan ke-
gigihan seorang gadis tjilik dalam
menolong teman karibnja jang ia
sangat sajangi.

Setelah mengarungi samudra dan
mendjelajahi puluhan ribu gu-
nung, menderita lapar dan panas,
akhirnja dengan enam busur panah
keramat telah berhasil membunuh
seekor burung djahat dan meno-
long sahabat karibnja.

Mulai nomer ini akan disajikan
setjara bersambung sebagai bahan
tjerita Ibu2 untuk anak2nja.

PANAH



disorehari jang tjerah
dikala anak sapi menguak dan kodok2 ramai
berjalanlah dua anak menuju ketepi sungai
seorang bernama Hsuan, jang lain Tjhang
mereka membawa pantjing dan panah
hendak mengail ikan mas dan memburu
burung.

2. tetapi belum lagi mereka berhasil mengail
ikan
terlihatlah oleh mereka burung elang sedang
menerkam seekor burung kukuk
burung kukuk berdjuaug untuk lepas dari
maut
dan kemudian terbang mengelepar meng-
hampiri kedua anak tadi.
3. burung elang setcepatkilat mendedjarnja
dari mulutnja jang ke-merah2an mengalir
air liur
kedjar! kedjar!
burung elang mendedjar meliwati sungai
lompat! lompat!
dan..... burung kukuk dja:uhlah di-
sela semak2.

KERAMAT



4. burung kukuk tiada bertenaga lagi
sekedjap sadja sudah akan diterkam oleh
burung elang
Tjhang setcepat kilat lari kearah semak2
sambil me-njabet2kan pantjingnja mengha-
langi burung elang.
5. begitu marahnja burung elang sehingga si
Tjhang hendak diterkamnja djuga
Tjhang memukul dengan pantjing
diterkamnja pantjing itu
Tjhang mengambil tempat ikan dan diguna-
kannja untuk membeladiri.
6. Hsuan jang berada disampingnja mendjadi
sangat marah
tidak sabar lagi melihat burung elang jang
buas itu
dengan tjepat ia membidik
dan lepaslah sebusur anakpanah kearah bu-
runng elang.

(Bersambung).



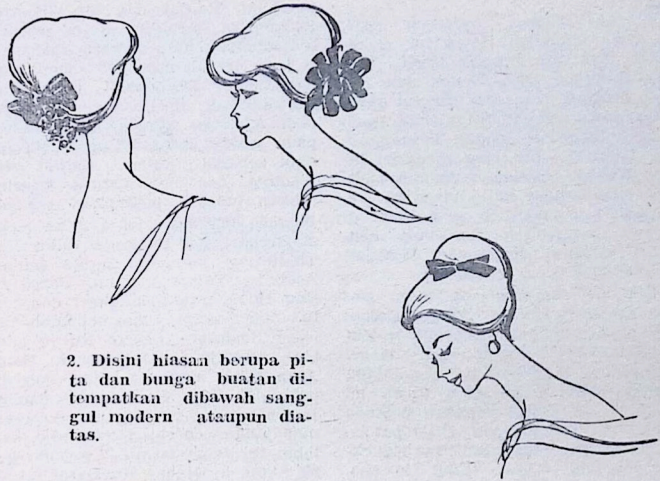
1. Potongan rambut ini sesuai kiranya untuk anak gadis kita dengan hiasan sederhana berupa pita ditempatkan diatas telinga.



Potongan Ra

KALI ini hendak kami bawa Njor ditiru atau dikritik, tjara-tjara bag susnja di Eropa membuat sanggulnja. Tjang kini mendjadi mode terutama di dengan mengenakan suatu h'asan seper ataupun dengan sepotong pita dan b dan menarik djuga untuk kesempa'an diingat bahwa tjara-tjara itu hendak





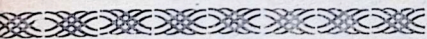
2. Disini hiasan berupa pita dan bunga buatan ditempatkan dibawah sanggul modern ataupun diatas.



3. Hiasan2 berupa bros dalam ber-matjam2 bentuk, dipasang menurut selera masing2.

ambut Modern

ja untuk menjelami dan boleh djuga
aimana kaum wanita diluarnegeri, chu-
ara-tjara seperti digambar ini adalah
negeri-negeri Perantjis dan Italia jaitu
ti bros dalam bentuk kupu-kupu dll,
anga buatan. Kiranja nampak manis
berpesta. Tetapi disinipun hendaknja
ja disesuaikan dengan bentuk muka.



HANJA sehari semalam saja berhenti dilembah Rawa ini. Sekalipun demikian sebuah tjerita bisa saja himpun. Dari Nenek dan Kakek pentjari ikan dan rumput rawa saja dapat menikmati tjerita jano yang dituturkan dengan kesungguhan. Rawa Pening yang memberi hidup Rakjat sekitarnya dengan padinya yang subur dan menjadi kekuatan tenaga listrik yang besar di Djawa Tengah itu telah pula menjadi sekumit dongengan Rakjat, terutama Rakjat sekitarnya.

Didalam sampan yang ladju Nenek mulai tjeritanja, sedang Kakek mendajung dengan tenanganja. Kata Nenek "Nak, dahulu tak ada seorompokpun yang berani mendajung sampai didekat pusarnya Rawa ini". — "Dimana pusarnya rawa Nek?" — "Itu2 didepan. Ditempat gelombang yang berputar." — Kakeknja menjela "Kita tidak kesana.

ketahuan Rakjat dan d'rentjaknja. Sedangkan Baruklinting itu sebetulnja adalah putera seorang mahasakti yang pernah menjadi senopati di Keradjaan Modjopahit, pada saat Baruklinting diperintahkan bertapa oleh Ajahnja, karena kesalahannya pada waktu Baruklinting minta diakui sebagai putera sedjati dari Ajahnja, dan oleh ajahnja diperintahkan untuk melingkari gunung Ngadeg didaerah Djokja, djika dapat melingkari itu tandanja djika Baruklinting memang betul2 putera Ajahnja. Tetapi malang. Baruklinting tidak bisa melingkari dan untuk mentjukupi disambunglah dengan lidahnja. Dengan itu permintaan Ajahnja dapat terpenuhi. Sang Ajah tidak mau menerima, dan dipotonglah lidah Baruklinting dan di lemparkan djatuh digunung Gegermendjangan daerah Purworedjo, dan lidah itu telah menjadi sebuah keris. Atas kesalahan itu Baruklinting

ting. Dengan bantuan Njai Pening, dapat dikumpulkan semua tulang2 Baruklinting. Ajah Baruklinting marah dan sebagai tanda terima kasih kepada Njai Pening dipesannya Njai itu supaya nanti sesudah dia pergi terus bersiap2 dilesung dan membawa entong untuk alat pendajung. Dan ditantjapkanlah di tengah2 lapangan penggembala sebuah lidi. Setiap orang disuruh menjatubtnja oleh Ajah Baruklinting, dan bersamaan itu air bah datang dengan tidak terkira. Semua orang terlanda habis dan hanja Njai Pening satu2nja yang hidup menurut kabar2nja hingga sekarang tempat2 yang ditundjek oleh tuturnja tjerita itu masih sering datang orang2 yang menjaksikannya. Sedangkan tjerita Baruklinting itu sendiri Nak, masih ada terusnja, jaitu sesudah tulang2 itu ditjptakan menjadi manusia yang tjatjat2, kemudian nantinja atas perkawinannya akan sampai

* rawa - pening *

Membelok sini sadja." — Nenek itu memandangi ombaknja air Rawa yang luas sambil menjisihkan tanam2an liar yang mengganggu djalanja sampan. Kakek terus mendajung. Kemudian Nenek melandjutkan tjeritanja "Nak, sebuah tjerita lama menuturkan bahwa yang mendjaga Rawa Pening ini adalah seorang Njai yang sudah djadi siluman. Namanja Njai Pening. Dia adalah seorang djanda yang baik hati. Penjajang dan tjinta sesamanya. Tidak mempunjai anak. Itulah Nak pada mula kata tjeritanja. Barangkali Anak tadi malam mendengar suara njarang. Suara koteakan lesung. Karena tjeritanja dia menjelma menjadi siluman dengan alat sebuah lesung dan entong untuk mendajung." — Saja asik mendengarkan tjerita Nenek itu. Nenek dan Kakek tampak gembira melihat saja menaruh perhatian. Nenek melandjutkan tjeritanja "Menurut kisahnja, Njai Pening adalah satu2nja orang didaerah Rawa ini yang tidak makan dagingnja Baruklinting, jalah se-ekor ular besar yang sedang bertapa disini dan kemudian

disuruh bertapa didaerah Gunung Ungaran. Tidak boleh makan djika tak ada makanan yang djatuh dimulutnja. Patuh pada perintah sang Ajah, Baruklinting merendamkan dirinja dilembah2 gunung ini dan mengangakan mulutnja. Hudjan yang tidak henti2nja membuat tanah2 longsor dan lembah2 ini menjadi berubah da'atarnya. Nganga mulut Baruklinting yang sudah bertjampur tanah dibuatnja melindungi delapan anak penggembala yang kemudian menjadi mangsanja. Seorang anak penggembala yang disia2 dan tidak boleh melindungi mulut Baruklinting karena penjakit patek yang memenuhi badannya, pulang sambil teriak2 akan kehilangan teman2nja. Dengan itulah Rakjat kampung menjtari dan menemukan Baruklinting yang terus dibunuhnja dan dimakan dagingnja. Satu2nja yang tidak makan daging Baruklinting hanyalah Njai Pening berhubung dia tak dapat kerja membantu membunuh ular itu. Ajah Baruklinting yang sakti, hatinja merasa seperti tersaja2 djika ingat anaknja. Dan ditjarilah Baruklin-

ting. Dengan bantuan Njai Pening, dapat dikumpulkan semua tulang2 Baruklinting. Ajah Baruklinting marah dan sebagai tanda terima kasih kepada Njai Pening dipesannya Njai itu supaya nanti sesudah dia pergi terus bersiap2 dilesung dan membawa entong untuk alat pendajung. Dan ditantjapkanlah di tengah2 lapangan penggembala sebuah lidi. Setiap orang disuruh menjatubtnja oleh Ajah Baruklinting, dan bersamaan itu air bah datang dengan tidak terkira. Semua orang terlanda habis dan hanja Njai Pening satu2nja yang hidup menurut kabar2nja hingga sekarang tempat2 yang ditundjek oleh tuturnja tjerita itu masih sering datang orang2 yang menjaksikannya. Sedangkan tjerita Baruklinting itu sendiri Nak, masih ada terusnja, jaitu sesudah tulang2 itu ditjptakan menjadi manusia yang tjatjat2, kemudian nantinja atas perkawinannya akan sampai

kepada babatnja Kraton Kartasura. Itulah Nak sedikit tentang kisahnja Rawa ini.....". — Kakeknja mengangguk2 sambil keras mendajung. Katanja "Kita djangan enak2, matahari sudah diatas memundjar, baiknja kita kembali. Diseberang pusar Rawa sering ada patroli Belanda." — Tak lama matahari sudah tjondong menurun. Segera saja bersiap2 untuk meneruskan perdjalanannya gerilja. Saja kumpulkan dongengan2 Rakjat selama saja ditengah2 Rakjat desa dan gunung dalam gerilja itu. Ternyata bahwa dongengan Nenek itu tak hanja berkesan didaerah sekitar Pening, tetapi djuga didaerah lain2nja. Bahkan sudah banjak yang dikias begitu rupa dengan variasi2 tjerita roman yang sangat menarik. Dan ternyata dongeng2 itu ada hubungannya dengan tjerita2 sedjarah di Tanahair kita pada djaman2 keradjaan beratus2 tahun yang lalu.

(Kiriman: Sari Dewi)



WOMEN'S NEWS



Madjalah "Women's News" atau Berita Wanita adalah madjalah kwartalan mempunyai halaman 48 jang diterbitkan di New Delhi oleh Federasi Wanita Nasional di India.

Sehubungan dengan itu baik sekali untuk mengetahui beberapa persoalan pokok jang disajikan oleh madjalah wanita India tsb. Hal pertama jang menarik perhatian ialah bahwa ompaak madjalah itu tampak sederhana, jang menurut hemat kita mudah menarik minat para pembantjanja. Kemudian jg menarik perhatian ialah bahwa diantara penulis2 terdapat sastrawan2 ulung seperti Muk Raj Anand jang sudah banyak terkenal dengan buku2nja seperti "The Paria's", "The Coolies", dsb., Dr. B.K. Rao, P. Thomas, penulis beberapa buku tentang sosiologi, kebudayaan, Trichur, Kerala. Selanjutnja madjalah tersebut menjadikan ruangan khusus tentang kebersihan dalam rumah tangga, termasuk pengorganisasian taman kanak2 jang kini dengan sangat giatnja sedang diselenggarakan oleh pelbagai organisasi sosial di India dan palja umumnya dibimbing oleh djururawat2, pekerdja2 dan guru2. Selain itu djuga terdapat ruangan masak-masakan, membuat keperluan2 perabot rumah-tangga jang praktis.

Akan tetapi sebaliknya djuga terdapat hal2 khusus jang tilak kalah peliknja. Antara lain bahwa madjalah tersebut ditulis bukan dalam bahasa Nasional India, melainkan dalam bahasa Inggris, sehingga tak berlebih-lebihan untuk dikatakan bahwa sebagian terbesar dari wanita India jang djumlahnja ratusan djuta itu, nistaja takkan mungkin bisa membatjanja. Lebih2, djika diketahui bahwa dalam kongres2 nasional jang diselenggarakan baik oleh kaum wanita, buruh ataupun pemuda India

malih digunakan paling sedikit 3 bahasa, Jaitu : bahasa Inggris, bahasa Hindia dan bahasa Tamil.

Selain itu terdapat lagi suatu hal jang menarik minat kita, ialah setelah diketahui banjaknja tulisan2 dalam madjalah tersebut jang mem-persoalkan tentang perkawinan di India. Hal ini setjara sepintas-lalu agak mengherankan, setelah diketahui bahwa di India sudah diadakan peraturan perkawinan setjara mem-usat oleh pemerintah India. Akan tetapi setelah diketahui pula betapa banjaknja peraturan2 tentang perkawinan jang berlaku di India-kuno, maka hal itu mudah dimengerti. Sebab, sungguhpun setjara resmi hanja dibolehkan kawin sekali sadja, namun karena peraturan2-kuno tersebut sudah meresap sebagai suatu tradisi jang telah berakar, maka tak mengherankan bahwa hingga kini masih terdapat banjak "pelang-garan2" jang sengadja maupun jang tak sengadja. Jaitu pelanggaran2 jang ada pada hakekatnja merupa-kan suatu tekanan spirituil serta pemertlasan terhadap kebebasan kaum wanita pada umumnya.

Setjara umum perkawinan2 di India dapat dibagi dalam :

- a. perkawinan matriarkal
- b. perkawinan poliandri
- c. perkawinan poligami
- d. perkawinan poligini
- e. perkawinan monogami
- f. perkawinan sukarela

Diantara perkawinan2 tersebut jang paling sedikit terjadi ialah perkawinan setjara sukarela. Sedangkan dalam perkawinan monoga-mi masih banjak jang terdapat hal2 seperti jang kadangkala terdjadi di tanahair kita sendiri, jaitu kawin dengan seorang jang sebelumnya tak pernah dikenal.

Mengenai perkawinan matriarkal dimana seorang wanita memiliki banjak suami atau lebih dari satu suami, dewasa ini sudah banjak berubah menjadi perkawinan poli-andri, jaitu bahwa seorang gadis jang dikawin oleh seorang lelaki, dalam prakteknja djuga diwadjabkan hidup bersama dengan iparnya lelaki.

Dengan mendengar pernyataan2 tsb kita mungkin akan mengira bahwa hal2 itu hanja terdjadi di desa2 atau daerah2 jang letaknja berdjau-han dengan kota2. Tapi setelah diketahui bahwa kejadian demikian sampai dialami pula oleh seorang wanita Inggris jang baru2 ini dipikah oleh seorang sjeik India. Maka akhirnya dapat ditarik kesimpulan bahwa besarnya kesulitan jang masih harus dihadapi oleh kaum wanita India dalam perjuangnja mereka kearah masyarakat jang sungguh2 adil dan makmur.

Pers Wanita

KETIKA kaum wanita per-tama2 mulai mengorganisasi diri, mereka mulai menyadari bahwa harus ada alat untuk menjebarkan tjita2 dan program perjuangnja, maka munt-jullah harian2 dan madjalah2 wanita pertama. Tetapi baru dalam beberapa puluh tahun terahir ini, pers wanita menjadi sangat berkembang.

Ada madjalah2 wanita jang hanja berupa hiburan, sjukurlah kalau hi-buran jang sehat, tetapi ada pula pe-nerbitan2, madjalah ataupun ming-guan wanita jang sesungguhnya men-tjoba mengembangkan pikiran2 ko-lot, jang lahirnja dibuat sangat me-narik tetapi isinja adalah sebenarnya untuk menjegah kaum wanita men-djadi sadar akan keadaan jang tidak adil, akan hak2nja dan kekuatannja.

Tetapi sebagaimana tumbuhnja dan berkembangnja gerakan wanita jang progresif demikian pesat pula tumbuhnja dan berkembangnja pers wanita jang demokratis. Pers wanita ini tidak sadja berisi hiburan bagi kaum wanita, tetapi djuga berbitja-ra kehati mereka, mendidik mereka, meninggikan kesadaran mereka, memperkuat keinginan mereka untuk emansipasi jang penuh, persatuan dan untuk berdjua sampai tjita2 mereka tertjapai.

Bagaimana memperindah rumah

DALAM nomor jang lalu telah kami sadjikan tjara bagaimana memperindah rumah dengan hiasan2 bersifat Indonesia asli jang kita temukan didapur sebagai barang2 anjuman bambu berupa kalo, tampah, kukusan dll. Dengan sedikit fantasi dan alat2 tjat, pemakaian warna dari motif2 jang selaras kita bisa merubah wadjah alat2 dapur lainnja umpamanja tempajan, kendi, kuali, gentong dll. menjadi hiasan rumah jang bernilai seni dan menarik.

I. LAJAH ATAU LEMPER:

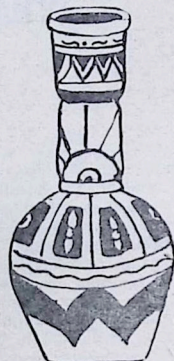
Bisa kita beli dipasar dalam bentuk dan warna tanah jang bermacam-matjam. Kita pilih motif2 dan kombinasi warna jang selaras dengan warna dinding kita. Selain hiasan dinding bisa kita gunakan untuk tempat bunga atau tempat buah2an.



II. KENDI:

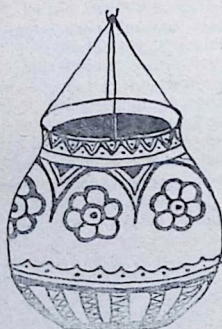
Kendi pun berbagai tjarak bentuk dan warna dasarnya.

- Kita gambar dulu motif dengan potlot jang tipis2 kemudian kita beri tjat warna dasar jang samar2 sadja. Bila sudah kering baru kita tjat motifnja.
- Untuk dekorasi diatas bupet atau memang untuk tempat air putih diatas meja, bisa kita padukan tempajan dan kendi dalam kesatuan motif dan warna jang tjotjok.



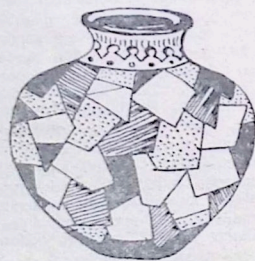
III. KUALI:

Kuali bukanlah barang jang hanja pantas untuk merebus ketela, melainkan bila telah kita tjat indah dan kita gantung dalam ruang pesta, ta' seorang-pun akan mengira bahwa hiasan itu sesungguhnya kuali biasa.



IV. GENTONG:

Seni melukis pada gentong, ini kini makin meluas dibukota. Gentong2 tak lagi hanja meng-has bilik2 sederhana dikampung melainkan sudah memper-oleh tempat dalam ruang2 tamu gedung2 indah dan ruang2 tamu para pembesar. Hanja gentong2 tersebut telah kita ubah wadjah dengan sekedar tjat serta angan2 kita sehing-ga merupakan hasil2 seni jang tampak unik dan bertjorak Indonesia. Motif2 untuk lukisan



gentong ini beraneka ragam. Bisa kita lukis pemandangan alam ornamen2 jang kita ambil dari tenunan2 daerah, motif2 batik jang beribu matjam maupun kita buat tjampuran2 warna sadja tergantung kepada keseluruhan suasana dalam hiasan dirumah kita.

Demikian berbagai tjontoh bagaimana kita dengan sedikit fantasi dan ala2 sederhana bisa mentjiptakan suasana asli menarik dalam rumah kita.

Dalam nomor berikutnya kita tjoba untuk membuat hiasan2 dari berbagai bentuk kerang jang kita peroleh ditepi pantai.

Anakku,

DJANGAN kau berketil hati, sebab tak dapat melanjutkan sekolahmu. Sampai SMP saja, sebetulnya sudah cukup untuk bekal hidupmu kelak, asal saja, selamata kau selalu berusaha untuk menambah pengetahuan dan ketidaktahuanmu yang sesuai dengan keperluan untuk hidupmu, untuk keperluan lahir dan untuk keperluan batinmu.

Saja tahu, kau berhenti sekolah, bukan lantaran malas, dan pula bukan lantaran pikiranmu tak sampai. Akan tetapi, karena orang tua mu miskin, tak dapat membayar sekolahmu. Dan tenagamu, diperlukan oleh ibumu, untuk membantu pekerjaan rumah tangga karena ibumu sendiri, juga harus bekerja, guna menutupi nafkah.

Kau katakan kepadaku, bahwa nasib ini kau terima rela hati. Itu bagus sekali anakku. Nasib orang, kemajuan dan kebesaran orang, tidak semata-mata ditentukan oleh idjazah dari sekolah. Sudah banyak tonto2 dalam riwayat, bahwa orang2 yang tidak beridjazah tinggi, bisa maju sekali, dan kepanaiannya tidak kalah dengan para sardjana dari sekolah tinggi. Tjoba saja, lihat itu riwayatnya Edison, seorang maha sardjana yang menemukan listrik. Tetapi, ada apa2 yang kau harus ingat, anakku, Edison punya ketekunan belajar, punya ketekunan untuk menjelidiki sesuatu yang belum diketemukannya (diketahuinya). Meskipun dia tidak bisa sekolah setinggi biasa, akan tetapi dia belajar terus, sehingga akhirnya, apa2 yang tak diajarkan di sekolah, bisa terasah.

Sekarang ini, di-negara2 sosialis, semua orang mempunyai kesempatan untuk menambah ilmunya, untuk belajar. Tua muda, sama saja. Wanita, laki2, sama saja. Akibatnya? Banyak orang2 yang dulu (didjarkan kapitalis) tidak mempunyai kesempatan untuk sekolah, yang dulu buta

huruf, bisa pandai. Malah ada bekas koki yang karena rajinnya belajar, bisa jadi insinyur. Disana, kaum buruh punya kesempatan luas untuk memajukan ilmunya, sehingga bisa mengerjakan pekerjaan yang besar. Asaj saja dia punya bakat dan punya kemauan keras serta tekun.

Kau juga bisa anakku, asal mau. Sesudah kau lulus dari SMP ini, dan diam di rumah saja, jangan tinggal diam. Meskipun orang tuamu tidak bisa memberi ongkos, akan tetapi, tjobalah tjari pekerjaan yang ringan2, yang bisa kau kerjakan di rumah. Misalnya mendjahit, memasang kanting baju anak2 dsb. Tentu orang tuamu akan mengizinkan. Atau, kalau ada modal sedikit, kau bisa berjualan. Nah, diwaktu ada tempo, giatlah membuat buku2. Nanti lama2 pengetahuannya akan bertambah. Sekarang ini banyak kursus2 tertulis. Tjobalah ambil salah satu, apa yang kau sukai. Belajarlah dengan baik. Dan jika waktu udjian sudah sampai, ikutilah menempuh udjian itu.

(Bersambung hal. Kuli belakang).

Ruangan

Mak Omprang

Nasib Buruh Wanita

KONON katanja dalam bulan Mei akan diadakan seminar buruh wanita. Tadinja mak kurang ngerti seminar itu apa. Tapi tanja pada tanja, akhirnya ternyata Pak Omprang pinter juga kasih ngerti sama mak, katanja buruh wanita pada mau berkumpul untuk membicarakan keadaan dan nasibnya. Keruan saja mak ikut gembira, maklum mak sendiri buruh wanita tulen, dan sebab tulenja tahu sendiri keadaan dan nasibnya koprot, serba kekurangan, dielek, elek. Dan kata Pak Omprang lagi, menurut temennja, disementara negeri sebelah Timor sana, kaum buruhnja sudah baik nasibnja. Gadjinja sudah cukup untuk makan, beli pakai, beli buku, lihat bioskop, untuk tamasja, pendeknja djaminannya sudah komplit. Kalau sekot obat dan dokter gratis, kalau tua dapat pensiun. Dan buruh wanita itu kalau hamil dapat libur panjang, gadji penuh, dapat djaminan

kalau melahirkan. Kalau bekerja, anaknya ada yang ngurus, atau kalau sibu mau rapat, juga beres, ada tempat penitipan anak2. Nah ini memang tjotok dengan perajaan tiap2 satu Mei hari kemenangan kaum buruh. Artinja ini memang yang di-tjita2kan oleh segenap kaum buruh dan tjita2nja tertjapai kalau sudah betul2 menang.

Kembali pada nasib buruh wanita, tjoba kita lihat di Indonesia sendiri gimana. Kaja apa bunjinja itu undang2 kerdja. Kan kalau wanita hamil boleh perlop 3 bulan. Tapi banyak madjikan yang rjabot. Kalau tidak njabot, perusahaan2 ja tjari djalan lain. Tidak mau terima wanita, habis perkara. Wanita yang djadi buruh, bikin rugi perusahaan katanja. Malah mak dengar, ada djuga kepala kantor pemerintah yang begitu.

Rupanja mereka belum juga sadar, bahwa mengandung dan melahirkan anak itu, berarti mendjalani tugas besar untuk dunia. Tjoba saja, kalau wanita2 pada mogok, tidak mau mengandung, dunia lama2 akan djadi kuburan melulu. Sebab tidak ada orang hidup yang baru. Jang lama2 pada mati. Lantas, dunia ini djadi sunji. Tjoba rasakan.

Djadi buruh wanita dan wanita pada umumnya memang penting sebagai tenaga yang harus ikutserta aktif dalam pembangunan semesta, seperti sudah terus menerus diandjurkan oleh pemimpin2 kita. Mak juga setuju 100%. Wanita akan aktif. Tapi, nasibnja harus diperhatikan, jangan dianak tirikan. Barangkali mak perlu kasih tahu sama yang belum tahu, bahwa tugas buruh wanita itu dobel. Di tempat pekerjaan ia kerdja sebagai buruh. Tapi di rumah, ia harus bekerja sebagai isteri, sebagai ibu, njonja rumah dsb. Jika buruh laki2 di rumah sudah bisa ngaso, maka buruh wanita djauh malam baru bisa tidur. Belum lagi kalau gadji tidak cukup. Masih harus tjari sana sini, guna menambah keperluan dapurja. Tjoba pikir, apa ini bukan termasuk golongan kerja kwadrat? Atau kerja pangkat dua? Djadi memang perlu perhatian khusus untuk perbaikan keadaan dan nasibnja.

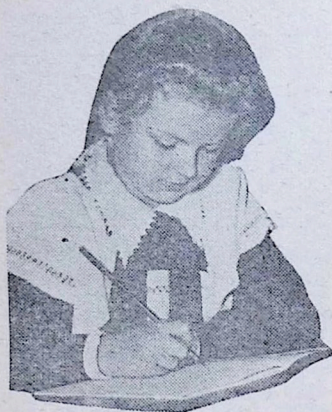
Mak Omprang



AHLI PENDIDIK AS

tentang

ANAK² SOVJET



Taraf baru dalam kehidupan anak-masuk sekolah. Langkah pertama untuk melatih berdiri sendiri dalam kehidupan.



Permainan dipadukan dengan gerak badan untuk melatih tjinta kerdja.



BAHWASANJA pertukaran pengalaman dan pikiran dibidang pendidikan antara berbagai negeri mempunyai manfaat yang besar, ditunjukkan oleh sebuah artikel yang ditulis oleh seorang ahli pendidik AS Dr. Spock tentang anak² di Uni Sovjet. Dr. Spock adalah ahli pendidik kenamaan di dunia Barat dan artikelnya yang sangat menarik itu telah dimuat dalam majalah Amerika Ladies 'Home Journal', edisi Oktober 1960, dalam rubrik "Dr. Spock berbitjara dengan kaum ibu."

"Mengapa anak² Rusia tidak suka me-rengkek², bersenda gurau setjara kasar atau petjahkan barang-barang?", demikian judul dari artikelnya. Sesungguhnya Dr. Spock sendiri belum pernah berkunjung ke Uni Sovjet, tetapi sebagaimana ia memulai artikelnya, "membatja tentang tjara² mendidik anak² di lain² negeri memberi kepada saya suatu pandangan baru terhadap anak² Amerika dan tjara² mendidiknya." Tak ada yang begitu berkesan pada saya, kata Dr. Spock selanjutnya, seperti apa yang baru² ini saja batja tentang anak² Rusia. Pertama sebuah buku oleh Herschel dan Edith Alt bernama 'Anak² Rusia' dan kedua suatu artikel oleh Dr. Milton Senn berjudul 'Bagaimana orang² Rusia mendidik anak²nya.' Ketiga penulis buku dan artikel ini sudah berkunjung ke Uni Sovjet, Edith Alt banyak pengalamannya dalam lapangan sosial dan kesehatan dan Herschel Alt ber-tahun² menjadi kepala suatu badan sosial di New York.

Suami-isteri Alt, tulis Dr. Spock antara lain, telah mengundjungi berbagai matjam Kindergarten dan tempat penitipan anak² di Uni Sovjet. Dan apa yang paling berkesan pada mereka adalah kelakuan anak² disana yang menjesualikan diri dan suka kerdjasama. Apa yang sungguh mengherankan bagi suami-isteri Alt ketika mereka mengundjungi tempat penitipan anak² berumur 2 sampai 2½ tahun diwaktu tidur siang, ialah bahwa anak² ini bangun tanpa suara. Ketika itu, yang sudah bangun memandang sadja kepada kami, tu-

lis keluarga Alt, dan tak ada kami melihat anak² bangun terus melompat, atau berteriak, meminta perhatian, merengkek atau berbuat sesuatu yang buruk. Nampak tak ada kelakuan yang impulsif dan adanya kemampuan mengontrol diri sendiri yang begitu mengherankan bagi kami. Belum pernah sebelumnya kami melihat sedjumlah anak² yang begitu sehat bangun dengan tjara demikian sesudah tidur siangnja.

Dilain kesempatan keluarga Alt menjaksikan pemandangan disalah satu pekarangan tempat penitipan anak² untuk anak yang lebih besar. Udara ketika itu menjenangkan, dibawah panas matahari anak² itu sedang bermain atau beladjar bersama dalam rombongan ketjil². Dipekarangan terdapat pohon² buah dan taman² bunga yang beranekaragam. Sekali lagi kami diberitahu, kata suami-isteri Alt, bahwa anak²lah yang menanam semuanya ini dan bertambahlah keheranan kami. Sementara itu terdengar gelak tertawa anak² sambil mereka bermain atau mendengar tjerta para pengasuhnja. Mereka nampak bebas, tidak terkekang dan sangat gembira.

Pada djam 5 sore bagi anak² itu yang berada disitu sedjak djam 8 pagi, datanglah waktu untuk pulang kerumah masing². Kata suami-isteri Alt: Kami mengikuti mereka ke ruangan berpakaian. Sementara mereka bergerak disitu, menukar paksiannja, memakai sepatu, kami heran melihat mereka tidak desak-mendesak atau bersenda gurau setjara kasar, seperti biasanya anak² di tanahair (Amerika — Red.) dalam keadaan serupa. Hanya kadang² sadja ada anak yang menindju anak lain, tetapi djuga dengan pelan² sadja. Kami menanjakan kepada direktoris tempat itu tentang kelakuan yang menunjukkan persesuaian yang perfekt itu. "Tetapi toh harus ada anak² yang tidak berkelakuan baik, kata kami, Apa yang njonja perbuat terhadap mereka?" sambil menunjuk kesalah seorang anak, ia berkata: Mula², Boris suka memberontak, tidak patuh dan suka merusak. Kemudian kami memberinya tugas² yang ia senang mengerdjakan, seraja me-

tingkatkan kedudukan dan gengsi-nya dimata anak2 lain." "Di-mana2, tulis keluarga Alt, kami menemukan sikap yang begitu rasional dan berdasarkan akal-sehat ini.

Bilamana orangtua Amerika dan orang2 yang kurang mengerti melihat anak yang berkelakuan begitu penurut dan sopan, pertama2 mereka akan mengira bahwa barangkali anak2 itu diperlakukan terlalu keras, atau setidaknya terlalu terkekang dan tanpa kasih-sayang. Adalah sama sekali sebaliknya, tulis keluarga Alt, dalam kunjungan kami ke-temen2 penitipan anak2 dan institut2 lain, kami sangat tertarik kepada pengabdian yang sungguh2 dari para pengasuh. Nampak rasa tanggung jawab mereka yang besar terhadap anak2, kehangatan dan keramahan mereka sungguh berkesan, demikian keluarga Alt.

Dr. Milton Senn, seorang profesor dalam ilmu kedokteran anak2 dan ilmu jiwa anak2, lebih2 lagi tertarik, tulis Dr. Spock selanjutnya. Walaupun ia seorang sarjana yang tidak gampang antusias, tetapi ia sangat mengagumi dan sangat senang melihat anak2 Rusia. Menurut Dr. Senn "mereka adalah berhati-baik, gampang dalam pergaulan dan ramah. Mereka tidak suka ber-teriak2, berkelahi atau memetjahkan barang2. Mereka rupanya juga tidak pernah merengek, mereka hanya menangis, kalau mereka terluka atau kesakitan, dan hanya sebentar saja. Demikian Dr. Milton Senn.

Kembali kepada keluarga Alt, Dr. Spock menulis bahwa pernah mereka menangkan lagi kepada seorang direktoris Kindergarten untuk menjelaskan kelakuan anak2 yang kelihatan begitu bisa menyesuaikan diri. Kata direktoris itu, "kelakuan baik itu saja kira adalah hasil dari kejelasan dan permufakatan pada semua guru dan pengasuh terhadap apa yang diharapkan dari anak2." Kata Dr. Spock sendiri selanjutnya, bahwa ia tjenderung untuk menjeludui utjapan ini, yaitu bahwa salah satu sebab atau barangkali sebab terpenting dari kelakuan baik itu adalah memang karena di-mana2 ada kejelasan dan persetujuan2. Para orangtua dan ahli2 pendidik semua mengabdikan pada satu tjita2 yang mendijwai mereka. Mereka bulat pendapatnya terhadap watak dan tjita2 apa yang harus ditanam dalam anak2, yaitu keradjinan, tjita-beladjar, suka kerdjasama dan mengabdikan pada tanahair.

Di Amerika, tulis Dr. Spock se-



Dalam Kindergarten anak2 dipelajari berdiri sendiri. Guru2 ahli mengawasi dan mengembangkan bakatnja.

landjutnja, tjita2 dalam berbagai keluarga sangat berbeda. Suatu ambisi yang dipunyai oleh banyak diantara kita — yaitu menjapai kedudukan madju didunia — tidak menjatkan kita tetapi menempatkan kita dalam persaingan satu dengan lainnya. Kita (di Amerika — Red), kata Dr. Spock mempunyai kepertjajaan besar dalam kemadjuan, tetapi ini lebih banyak membuat sikap kita suka berubah2 daripada membuatnja stabil. Bagi orang2 Amerika pencidikan tidak dianggap pertama2 sebagai djain untuk memberi sum-bangan yang lebih besar terhadap masjarakat atau memperkaja djiwa, tetapi hanya sebagai djalan untuk memperkokoh pekerdjaan yang lebih baik atau untuk perkawinan saja.

Di Rusia kata Dr. Spock kelihatan ada usaha sungguh2 dari sebagian terbesar Rakjatnja untuk memperoleh pendidikan yang lebih banyak. Orang2 dewasa yang sudah bekerja sehari penuh, masih mengikuti kursus2 tehnik atau kebudayaan. Para tamu disana mendapat kesan bahwa hampir setiap orang dimana saja mereka berada dalam publik sedang membuat buku, Kuliah2 umum, konser2, teater dan pameran selalu

penuh sesak. Dan semuanya ini bukan saja bagi kemadjuan dirinya sendiri, Mereka didorong untuk merasakan, dan memang mereka merasakan hal itu sebagai suatu djas terhadap negerinja. Dan dalam hal mendidik anaknja, tulis Dr. Spock, mereka juga merasa bahwa dengan sendirinja mereka harus meneruskan kepada anak2nja tjita2 yang begitu jelas dan terang yang dikedjar oleh segenap bangsanja dan bahwa tjita2 inilah akan membawa mereka kepada suatu kehidupan yang produktif serta memuaskan.

Apa yang dapat kita beladjar dari sini, tanja Dr. Spock. Jalah bahwa ini harus mendorong kita untuk membuat anak2 kita mengedjar tjita2 yang tjukup tinggi, agar mereka menghormati kita, menghormati sesama lainnja, menghormati keluarganya dan segala apa yang mereka punja.

Achinja kata Dr. Spock, bahwa kita tidak hanya dapat melihat pada anak2 Rusia tetapi juga pada anak2 kita, bahwa anak2 yang dibimbing setjara tegas dan kokoh, adalah lebih senang dan menarik dalam kehidupan bersama tetapi mereka sendiri pun merasa lebih berbahagia. (Ms).



dari beberapa negeri

DJEPANG

Telur gulung Tamago-Yaki

Bahan :

- 1/2 pon ikan laut jang dagingnja putih
- 1 sendok makan gula
- 1 sendok thee garam
- 6 telur ayam
- 4 sendok makan air
- 2 " " ketjap
- 3 " " sherry
- 2 " " minyak sja

Tjara memasaknya :

Pisahkan daging ikan laut dari djerohan, kulit dan durinya dan daging ikan ini dibikin halus atau setelah dibuang djerohannya, dari dan kulitnja, dikukus, lalu dihaluskan. Ditjampur dengan gula, garam hingga rata.

Telur dikojok, ditjampur dengan air, ketjap dan sherry dan ditjampur kan bersama dengan daging ikan tadi. Bikinlah masakan ini menjadi dua dadar. Untuk ini pakailah pan jang persegi atau pandjang dengan ukuran 20 kali 20 cm pandjang dan adonan ini dimasak sampai tjoklat muda, dibalik dan djika sudah mateng, digulung. Sesudahnja 1/2 djam dipotong kira2 1 cm tebalnja.



KOREA

Nasi dan katjang merah Pah Yook

Bahan :

- 1 tjangkir katjang merah
- 1 " beras.
- 7 " air
- 2 sendok thee garam
- 3 tjangkir air daging. (bouillon)
- 1/2 tjangkir tepung.
- 3/4 sendok thee bakpuder.
- 3 sendok makan air dingin.

Tjara memasaknya :

Katjang merah (1 tjangkir) ditempatkan dipanti, setelah ditjuti bersih direndam dengan 5 tjangkir air lamaanja semalam. Sesudahnja

rebuslah dengan air tersebut selama 2 tjam, dihaluskan dengan saringan sehingga menjadi bubur (puree). Tjutjilah beras sampai bersih dan direndam sampai 15 menit. Sesudahnja ditiriskan dan tjuti lagi. Rebuslah dengan 2 tjangkir air dan garam didalam panti jang tertutup. Djika nasi sudah empuk dipindah di api ketjil untuk 20 menit lamaanja.

Puree katjang merah ditjampurkan bersama nasi tadi dan sambil terus diadug2 dibiarkan masak diatas api ketjil 20 menit lagi.

Tepung 1/2 tjangkir diadug dengan sedikit air (3 sendok makan) ditjampur bakpudernja dan dibikin bundaran2 sebesar nekker. Masukkan ke bubur tadi dan diteruskan merebus sampai mateng. Dihidangkan selagi masih panas.



TINGKOK

Masakan Tja Djan-Hie Tja

Bahan :

- 250 gram (1 1/2 Kg) ikan kakap
- 250 gram daging babi jang gemuk
- 250 gram daging ayam
- 100 gram udang
- 1 djuhi

Bawang bombay, bawang putih, ketjap asin, garam, meritja.

Aturan masak :

Ikan kakap dipotong tipis2, ditjelup dalam terigu, garam air, lalu digoreng. Daging babi dan daging ayam digoreng2 tipis2. Udag dikupas bersih dan digoreng sebentar asal mateng.

Djuhi dipotong2 alus pandjang. Bawang putih tiganjsa dengan minjak babi dan bawang bombay (setelah diiris2) dimasukkan. Setelah itu djuha dimasukkan daging ayam dan daging babi, udang jang sudah digoreng tadi dan ikan kakapnja dimasukkan paling akhir. Semua diadug menjadi satu dan djangan lupa diberi bumbuja jang berupa ketjap asin, garam dan meritja.

(SULISTIOWARNI)

MAKE-UP

(oleh : Nick Poer)

UNTUK mendapatkan satu make up jang sempurna, kita harus memperhatikan:

1. Bentuk muka.
2. Tjatjat muka.
3. Garis alis.
4. Pasang rouge jang tepat.
5. Garis bibir jang pantas.
6. Pilihlah warna jang tjotjok dengan kulit.

Untuk merias satu bangun muka perlukan kiranya kita memperhatikan umur dan watak. Wanita dari umur 16 th. sampai 25 th. hendaknya memakai warna make up jang sesuai atau sepadan dengan umurnja, artinya djangan sampai menggunakan warna jang berat. Untuk wanita jang berumur 25 th. sampai 40 th., harus sesuai pula dengan umur itu.

Rahasia jang penting dalam make up terletak pada pemberian warna. Misalnja seorang jang kulit mukanja hitam, tidak tjotjok memakai bedak putih. Begitu pula sebaliknya. Kita jang hidup dalam iklim Indonesia suatu negeri tropis dimana matahari sinarnya keras, tentu kulit muka kita tidak seputih kulit orang2 Eropa, terutama jang dekat pada kutub dimana hawanja kebanyakan dingin dan matahari tidak begitu panas seperti di Indonesia.

Untuk jang kurang sempurna bangun mukanja.

Jang dimaksudkan disini ialah kalau keadaan itu berlebihan, misalnja: bibir atau alis mata terlalu tipis atau terlalu tebal. Disini dapat kita menutupi kekurangan2 tsb. dengan memberikan tja alis, bajang2 mata dsb. Untuk itu kiranya kita harus berhati2. Sebab kalau salah2 tjaranja, akan kurang sedaplah dipandang mata. Dan disini hendaknya diperhatikan agar kita sedapat mungkin menyesuaikan dengan apa jang alam sudah berikan kepada kita. Kita boleh menambah atau mengurangi, tetapi seperlunya saja.

Banyak pertanyaan2 tentang cosmetics, apakah cosmetics membuat rusak kulit, dan cosmetics apakah jang paling baik? Merk apakah jang paling baik, serta merk apakah jang sering membikin rusak kulit? Memang betul ada cosmetics jang dibuat dengan sembarangan, dengan menggunakan bahan2 dari kwaliteit jang rendah dengan tidak dipentingkan resikoja. Kebanyakan cosmetics dari harga jang murah tidak

(Bersambung Hal. Kulit belakang).

Ina tak tjantik, tetapi ba-
dannja jang ramping padat
kuat dan geraknja jang enak bebas
menjadikan pandangan. Ina banjak
berdjalan dan pekerdjaan ditoko
memaksanja untuk berdjam-djam
berdiri. Walaupun demikian bentuk
kakinja sangat selaras dan kuat.
Sedangkan aku agak malu mema-
kai gaun karena kakiku jang agak
ketji kurang sesuai. Kalau urat
daging kaki lemah orang mudah
lelah dan tidak kuat berdiri lama.
Bermatjam latihan kaki kupela-
djari dari si Ina. Kini dengan te-
nang hati aku bisa memakai gaun
maupun short. Demikian latihan2
itu :

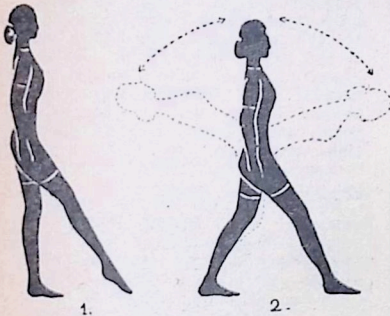
Senam

Supaja Badan Lurus Kepala Tegak dan Dialannia Enak

Dengan tjepat dada ditarik ke-
muka sehingga punggung men-
jadi bengkok keatas.

begitu indah sedang bagiku razanja
kepala berat dan ingin bersandar
kekursi sadja. "Kalau sering latihan
memperkuat urat dag'ng leher ma-
ka peredaran darah pun akan lan-
tjar kekepala dan orang tak lekas
sakit kepala atau lelah "Bagaimana
tjaranja?

Mungkin dirumah kaupunya kursi
pendek.

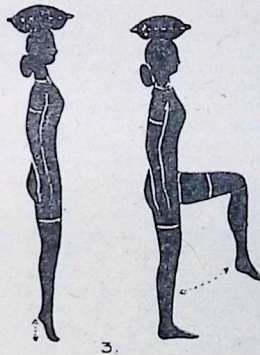


1. Berdiri tegak. Letakkan kaki
madju jkedepan selangkah.
Telapak kaki diluruskan sehinga
ga udjungnja menjinggung lan-
tai.

Melontjat dengan tjepat dan
kembali dalam sikap semula.
Sepuluh kali latihan kaki kiri
dan sepuluh kali kaki kanan.

2. Berdiri tegak. Kaki kemuka se-
langkaha.

Mengepir kemuka dengan berat
badan pada udjung kaki muka
dan kebelakang dengan mem-
bengkokkan kaki belakang. Di-
ulang beberapa kali kemuka dan
kebelakang dengan mendjaga
agar badan tetap dalam balans.
Sepuluh kali pada kaki kiri dan
sepuluh kali pada kaki kanan.
Gerak keatas kebawah ini di-
ulang-ulang dan pernafasan di-
atur dengan gerak ini ialah me-
ngambil nafas bila dada ditarik
keatas dan mengeluarkan nafas
bila punggung kebawah.



Punggung dilemaskan dan dibi-
arkan bergeser kebawah.

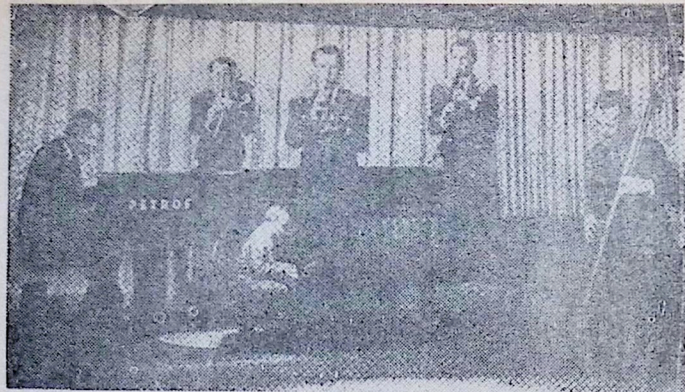
3. Sebuah karung ketjil kita isi de-
ngan pasir dan diletakkan diatas
kepala. Berdiri tegak dengan ka-
ki tertutup.

Berdiri tegak diatas udjung djari
kaki kemudian kembali. Kaki
kiri diangkat keatas dengan
membelokkan lutut. Ber-ganti2
dengan kaki kanan.

Kutanja kepada si Ina bagaimana
tjaranja ia bisa menegakkan kepala

adalah khusus untuk memperkuat
urat daging kaki serta tengkuk.
Tjoba kita periksa bagaimana dja-
lan kita dan sikap kepala kita dan
silahkan mentjoba latihan2 diatas.





Salah satu nomor-ataja dialah Laterna Magika. Pemain piano (manusia sebenarnya) bermain dengan iringan or-kes (gambarfilm) dilajarpu tih.

BITJARA tentang Tjekoslowakia dalam hubungannya dengan dunia-film tentu segeralah terlintas dalam pikiran para penggemar film nama Karlovy Vary, kota tempat Festival Film Internasional yang sangat terkenal yang diadakan setiap tahun. Tetapi akhir2 ini Tjekoslowakia menjadi lebih terkenal lagi dengan lahirnya dua baji dari haribaan dunia seni film: Laterna Magika dan Polyekran. Laterna Magika dapat di-Indonesia-kan menjadi Lampu Wasiat atau Lentera Adhah dan Polyekran menjadi Lajar Banjak.

Marilah kita tinjau satu demi satu. Laterna Magika diijptakan oleh para sutradara Alfred Radok, Jan Rohac, Vladimir Svitecek, Milos Forman dan seniman Josef Svoboda dan untuk pertamakalinya dipertunjukkan dipaviliun Tjekoslowakia dalam Pekan Dunia Brussel pada tahun 1958. Pemandangan2 tentang Tjekoslowakia dan hidup baru rakyatnya yang dipertunjukkan ketika itu dilihat oleh penonton yang jumlah seluruhnya meliputi 150.000 orang. Dari sedjak itu mulailah Laterna Magika ini diakui sebagai sesuatu yang lebih daripada penemuan teknik, ia menandai lahirnya suatu bentuk seni yang baru.

Hidup dalam alam kemadjuan tjepat sekarang ini menuntut kepada para pekerdja seni supaya mentjurahkan tenaga dan dajatiptanja untuk mentjerminkan hidup ini lebih sempurna, melingkupi bidang yang lebih banjak, luas dan lengkap. Untuk ini para pekerdja seni tidak sadja menjempurnakan alat2 dan tjara2 tradisional yang sudah ada itu tetapi berdjeripahaj juga untuk mendapatkan alat2 dan tjara2 baru. Hasrat untuk meluaskan kemungkinan, yang masih dalam keadaan terbatas untuk setiap bentuk seni, telah sangat mendorong para penjipta Laterna Magika untuk menggabungkan beberapa tjahangseni.

Laterna Magika adalah gabungan drama dan film, teater dan sinema, atau pentas dan lajarputih. Ide dan usaha kearah ini sudah ada sedjak sebelum perang. Di Djerman dilakukan pertjobaan2 oleh Piscator dan di Tjekoslowakia oleh Burian. Berdasarkan pengalamannya mereka itulah maka sekelompok aktor, sutradara-film dan seniman Tjekoslowakia telah mentjptakan Laterna Magika.

Panggung didalam gedung pertunjukkan Laterna Magika di Praha penuh dengan "kesimpangsiuran" berupa segala matjam perlengkapan tjahaja, pintu2 lantai dan pintu2 atap, pentas2 bergerak, sebuah lajar lebar dan serangkaian lajar2 kecil yang dapat di-pindah2kan dan diberi djulukan "djalan terusan" yang memungkinkan si aktor "me-jangkah turun" dari lajar kepentas. Perlengkapan2 lainnya adalah beberapa projektor film dan alat2 stereofonik.

Dalam Laterna Magika itu teater dan sinema merupakan peserta2 yang samaderajat dan merupakan satu kesatuan organik. Permainan dilakukan serentak dipentas dan di-lajar atau bahkan dibeberapa lajar sekaligus. Pemain piano dipentas bermain dengan iringan orkes dilajarputih; penari balet me-lintjah2 dari lajar kelajar, atau menari djuga dengan teman-pasangan berupa penari manusia sebenarnya dipentas. Atjara diatur oleh seorang aktris yang muntjul dipentas serentak dengan para "kembaran"nya dilajarputih, dan melakukan pertjakaan dengan mereka itu, dimana segala pertjakaan disinkronisasi suaranya dengan tepat.

Sampai sekarang Laterna Magika telah menerima undangan dari 17 negeri. Dalam persiapannya menghadapi undangan2 itu para penje-lenggara Laterna Magika telah menjusun atjara baru yang menjangkut ikutsertanja seorang pemimpin upa-

- ★ Seniman menguasai Teh-nologi
- ★ Tehnologi mengabdikan seni dan lahirilah di Tjeko-slowakia:

Laterna Magika dan Polyekran

tjara, penjanji2, penari2, pemain2 simbol, seorang pemain biola dan seorang pemain piano. Dan sudah tentu sinema (film-bioskop) merupakan bagian organik dari atjara.

Pertunjukkan-perdana diluarne-ri (sesudah Brussel) dilangsungkan di Leningrad pada 5 Desember tahun yang lalu. Sedjak 11 Djanuari tahun ini Laterna Magika bermain pula di Moskwa, dan akan terus berkejiling di Uni Sovjet sampai akhir bulan Maret ini. Dalam bulan Februari berangkat pula serombongan lagi ke London. Demikianlah lahir dan berkembangnja Laterna Magika, suatu tjahangseni baru yang masih akan berkembang terus menuju haridepan yang penuh harapan.

Dan Polyekran? Sesuai dengan namanya, Lajar Banjak, Polyekran ini tidak menggunakan pemain2 manusia dipentas, tapi melalui menodjolkan permainan di lajarputih yang lebih dari satu djumlahnya. Seperti halnya dengan Laterna Magika, Polyekran dipertunjukkan pula di Pekan Dunia Brussel. Pentijptanja adalah Emil Radok saudara dari Alfred Radok yang dengan kawan2-nja telah mentjptakan Lentera Adhah tersebut.

Polyekran menggunakan delapan lajar yang dipasang dalam berbagai dataran. Pada lajar2 itu disorotkan slide2 (gambar mati) dan film2 berwarna, kadang2 pada lajar yang satu disusun pada lajar lainnya dan kadang2 serentak pada beberapa lajar. Atjara pertunjukannya berlangsung kira2 limabelas menit, memperkenalkan penonton dengan kehidupan musik di Praha, dengan orkes2 simfoninya, musik kamar dan opera, dengan hidangan2 klasik dan tjiptaan2 baru. Kombinasi antara suara dan gambar adalah samasekali baru.

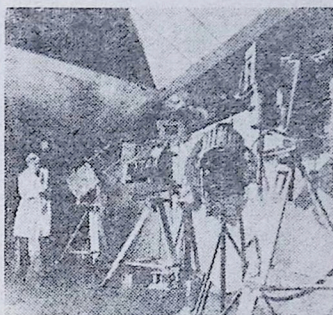
Misalnya, musik kamar tjiptaan2 lama diiringi oleh slide2 berwarna tentang istana2 Praha dengan taman2nya dan monumen2 arsitektur lainnya lagi di Praha dan sekelilingnya. Para pemain musik kamar itu disadajikan dengan tjara yang

sebegitu rupa sehingga penonton melihat sebuah film tentang orkes selengkapnja pada satu lajar sedang pada lajar2 lainnja muntjul pemain alatmusik seorang demi seorang, masing2 memainkan, bagiannya sendiri. Musik simfoni diiringi oleh gambar2 tentang paman dangan2 alam yang indah dari Tjekoslowakia.

Dalam adegan2 balet penonton melihat pada satu lajar sebuah film yang memperlihatkan prima ballerina (penari-utama wanita) dipentas, pada lajar lainnja bagian2 kakinja, pada lainnja lagi tangannya, pada lajar satunja lagi kepalanja dan lajar yang lain tampaklah para penontonja.

Sudalah tentu bahwa suara dan gambar disinkronisasi dengan tepat dan baik. Pertundjukan yang bersebelang pada lajar satu menjusul yang lain dan jumlah lajar yang digunakan pada satu ketika menjebukkan penonton terus menerus terpelik perhatiannya dan menjang kedjemuan.

Demikianlah beberapa tjatatan tentang lahirnja dua baji dari haribaan senifilm, kelahiran yang telah didahului oleh baji2 lainnja yang kini sudah agak besar seperti cinerama, panorama cinerama dsb. Memang teknologi harus dan akan terus maju tetapi manusia harus tegak diatasnja : teknologi harus mengambil manusia, dan djanang sebaliknya. (D. A.).



Beberapa diantara limabelas buah projektor yang memantjarkan gambar pada delapan lajar Polyekran.

TAUFAN

(sambungan hal. 3)

djajah yang paling kedjam baik pada siang ataupun malam hari, yang menakutkan seluruh dusun. Dua minggu yang lalu ia telah menikam mati seluruh keluarga Ganchu Doalya didesa Ivanova. Dikabarkan pula, bahwa mungkin sekali ialah pula yang telah memotong kepala seorang anak yang diangkutnja ke kota sehari sebelumnya dalam sebuah pedati.

Tukang giling itu berdiri termangu2 disitu sedjurus lamanja sambil berfikir, apa yang akan dilakukannya. Ia ingat pepatah Bulgaria: "Pedang tidak akan memotong kepala yang tunduk," dan memutuskan tidak akan memberikan perlawanan, tetapi minta belas kasihan dari mereka yang tak kenal belas kasihan. Ia dengan tjepat menaruh kupaknja dibelakang tumpuhan gandum dimana Karlich bersembunyi, menielinuti Maruka rapat2 dan membuka pintu.

Dua orang Turki bersendjata, dengan dua laras senapan dipundak mereka berdiri diambang pintu. Seorang diantaranya menuntun seekor andjing pemburu. Orang yang pertama tak salah lagi, memanglah Emeksiz Pekhlivan si haus darah, mengamati isi rumah itu dengan saksama. Ia tinggi, pundaknya bulat, amat kurus dan tidak berdjenggot. Mukanja tidak mendjelaskan se-

perti namanja dan perbuatannya. Hanja matanja yang ketjil kelabu tak berwarna me-lirik2 dengan litjik dan djajah seperti mata seekor monjet. Kawannya, gemuk berotot kuat, pintjang dan mukanja seperti binatang yang membajangkan naluri biadab dan kekedjaman, masuk dibelakangnja, dan kemudian menutup pintu.

Emeksiz memandang dengan marah kepada tukang giling itu waktu kedua orang itu telah melemparkan mantelnya yang basah kujup.

"Mengapa tidak tjepat2 kau buka-kan pintu, sobat?" tanjanja.

Tukang giling itu mengutjapkan kata2 minta maaf yang katjau, tunduk membongkok sampai ketanah, melihat sekedjap dengan rusuh kebagian belakang penggilingan dimana Maruka sedang tidur.

"Siapa temammu disini?" dan Emeksiz berkeliling.

"Seorang diri," kata tukang itu dengan tjepat, kemudian karena menjedari bahwa tak akan berguna kebohongannya disambunjanya: "Anak itu sedang tidur."

Djustru pada saat itu Marika membuang selimutnja dan memalingkan mukanja kepada mereka; sinar lampu yang putjat ber-main2 pada bahunja yang putih. Orang2 Turki itu memandang dengan mata serakak kepada gadis yang sedang tidur itu. Emeksiz berpaling pada tukang giling itu dengan keramahan yang di-buat2.

"Chorbadij, lekaslah. Belikan kami sebotol rakya."

"Tuanku Pekhlivan, ini sudah tengah malam dan semua kedai2 di kota sudah tutup," djawab tukang itu, sambil gemetar memikirkan Maruka seorang diri dengan orang2 itu.

Jang pintjang menjela:

"Ah, gililah, tentu ada sebuah kedai jang buka untuk menghormati kami. Kami ingin kau-djamu, itu tjaranja membuat persahabatan....." Sipintjang mengutjapkan kata2 ini dengan mengedjek, jakin akan mendapat kemenangan. Tidak pula ditjabanja untuk menutupi maksudnja jang djajah terhadap ajah jang malang itu.

Mata Emeksiz memandang dengan maksud tertentu terhadap gadis itu, jang berbaring disana dengan senaknja dan memikat pandangan. Waktu dilihatnja tukang giling itu masih berdiri disana, wadjahnja muram, tetapi dengan keramahan jang di-buat2 berkata:

"Chorbadij, kau punya anak gadis jang tjantik, masja Allah. Beruntung sekali ia siap sedia untuk melajani tamu2mu! Ajolah, berangkatlah mengambil rakya dan akan kami djaga penggilinganmu." Kemudian dengan mengantjam ditambahkannya: "Kau tahu siapa Emeksiz Pekhlivan, bukan?"

Tukang giling itu segera menangkup maksud busuk jang tersebunyi dibalik penipuan jang dangkal itu. Djiwanja jang sederhana dan dju-

djur menjadi marah. Tetapi ia terdjerumus dalam perangkap, seorang diri berhadapan dengan dua bandit. Adajah tolot untuk berkelahi, dan sia2 pula; kematiannya jang pada saat itu tak berarti bagi dirinya tak akan menjelamatkan anak gadisnya. Ia berusaha untuk melunakkan hati lawannya dengan pebagai alasan. "Tuanku, kasihanilah seorang jang sakit dan tulang2 saja jang tua. Saja telah setengah mati karena kerja sehari ini — biarkanlah saja pergi tidur — djangan Tuanku mengganggu saja."

Tetapi ia bitjara kepada telinga2 jang tuli. Sipintjang menggerendeng.

Ajolah, chelebi, kami haus, kau terlahu banjak bitjara karena kau tinggal dalam sebuah penggilingan, bukan. Ajo, ambil brandy itu." Dan ia dorong tukang itu kepintu. "Aku tak pernah meninggalkan penggilingan saja pada malam begini. Tuanku. Biarkanlah saja," berkata tukang giling itu pura2 bodoh. Dua orang Turki itu lalu membuang kedok keramahannya dan pandangan mereka jang buas menembus tukang itu seperti panah "Ha, babi itu! Ia tundukkan giginja. Kau lihat ini?" kata Emeksiz sambil ment'abut pedangnya. Matanya mulai merah.

"Bunuhlah saja kalau tuan mau, tetapi saja tidak akan meningalkan anak saja seorang diri." udjar tukang giling itu dengan menunduk tetapi tegas.

Emeksiz bangkit berdiri. "Topal-Hassan, lempar andjing ini keluar atau saja bikin kotor pisau ini."

Sipintjang melompati tukang giling itu dan memukulnya sampai dja-tuh di depan pintu. Kemudian didorongnya ia keluar dengan tindju bertubi2. Tukang giling itu berdiri lagi dan menjerbu kembali dengan berteriak "Ampun, ampun".

Maruka terbangun karena teriak-kan2 itu, dan berdiri ketakutan. Waktu dilihat Emeksiz memegang pisau terhunus, ia menderjer keras2 dan lari menubruk ajahnya. "Ampun, ampun ja Tuanku, belas kasihanilah kami." Teriak ajah jang malang itu, sambil menekankan kepala anaknya pada dadanya.

Atas isyarat Emeksiz, Topal Hassan jang kokoh kuat melontjat kebelakang tukang giling itu seperti sekor harimau, menangkap tangannya dan memuntirnya.

"Ampun, ampun" teriak tukang giling itu dengan putus a.a. tolong saja, kali ini. Tidakkah ada seorang-pun jang dapat menolong? Maruka, kemari," ia berteriak kehabisan akal, tanpa sadar minta pertolongan

pada anak gadisnya jang lemah itu. Sampal pada saat itu, Kralich tetap berdiam diri memandang peristiwa itu jang terjadi di depan matanya, kakinya gemetar, rambutnya tegak berdiri, dan seluruh tubuhnya menggil.

Segala jang dalaminya dan disaksikannya malam itu dari rumah Marko sampai ketempat ini, adalah sangat tidak terduga dan dahsjat, seperti implan buruk baginya. Mula2 peluru jang mendesing, guntur jang bertubi2, jang masih bergema ditinggalnya. Disangkanya semula, bahwa orang2 Turki telah datang untuk mentjarinya dan bahwa nasibnya sudah dipastikan. Kejakinan akan keadaannya jang tak tertolong lagi telah menghabiskan seluruh tenaganya, tinggal sedikit, saja jang tinggal, tjukup untuk menjerahkan diri kepada orang2 Turki itu, untuk membebaskan tukang giling itu dari tanggung djawab. Tetapi waktu diketahuinya akan disaksikannya sesuatu jang djauh lebih mendahsjatkan dan waktu didengarnya tukang itu memanggil Maruka untuk minta tolong, kegilaan dan putus asa meluap dan menjalakan darahnya. Selama ini ia belum pernah melihat darah, tetapi sekarang orang2 Turki itu baginya nampak seperti lalat saja. Kelelahan, kelemahan, kebingangan, semua lenjap. Tangannya tak sengadja diulurkannya meraih kampak, tanpa memikir lagi ditinggalkannya tempat persembunyiannya, menjelinas melalui karung2 gandum, membungkuk2 dibelakangnya untuk melindungi diri; kemudian ia terak, putiat seperti matai, menjerbu kearah Emeksiz jang berdiri membelakanginya dan mengajurkan kampak kekepalanya. Semua ini dilakukannya seperti dalam impian.

Karena berhadapan dengan musuh jang tak ter-sangka2 dan berbahajanya ini Topal Hasan melepaskan tali jang dipakainya guna mengikat tukang giling, menjabut pistolnya dan menembakkan habis kearah Kralich. Ruang penggilingan penuh asap; lampu padam karena ledakan itu dan semua diliputi kegelapan. Kemudian dalam kegelapan ini mulailah pergulatan jang dahsjat dengan gigi dan kuku, tangan dan kaki. Orang jang bergulut mulanya dua, kemudian tiga, berkisar dan tersandung dalam kegelapan dengan teriak-kan2 jang liar, ter-engah2 nafas, meng-erang2 dan semuanya bertjampur djadi satu dengan gong-gong, andjing jang ribut. Tapal jang kusut seperti lembu djantan itu dengan nekad melawan dua orang musuhnya jang berusaha mengalahkan-

nya, sebab kalau tidak mereka akan musna. Waktu jampu dinjalakan kembali, Topal Hassan menggeliat dalam sekarat.

Kralich telah berhasil merebut pisau lawannya dalam pergumulan itu dan menikamkannya kedalam tenggorokannya. Dua tubuh itu mengeletak dalam genangan darah.

Kemudian tukang giling itu menegakkan kepalanya dan memandang dengan ke-heran2an kepada orang asing itu jang telah menolongnya.

Didepannya berdiri seorang muda jang tinggi, putiat jaksana majat berkulit tjoklat muda dengan mata hitam jang tajam dan tjekung; rambutnya jang panjang dan kusut itu tebal karena debu; djaketnya tjompang-tjamping berlumpur dan basah, djasnya tidak berkantjeng dan masih terbuka, memperlihatkan bahwa ia tak berkemedja, tjelanannya kusut dan sepatunya robek2. Singkatnya: "seorang jang telah melorokan diri dari pendjara, atau sedang menudju kesana". Begitulah menurut penglihatan tukang giling itu. Tetapi ia memandangnya dengan belas kasihan dan berkata dengan amat terharu.

"Saja tidak tahu siapa Saudara, atau bagaimana saudara bisa sampai kemari. Tetapi saja tak pernah akan dapat membalas budi baik saudara selama hidup saja. Kau telah menolong kami dari maut, bahkan dari sesuatu jang lebih buruk lagi, dinodainya anakkmu dan umurku jang sudah landjut ini. Semoga Tuhan memberkahimu dan menganugerahimu. Seluruh rakjat akan berterima kasih kepadamu. Tahukah kau siapa dia?" (Ia menunjuk kearah Emeksiz): "Dialah jang menjebahkan anak2 menangis dalam kandungan ibunya. Akhirnya dunia bebas dari manusia lalim itu. Terima kasih, anakkmu."

Kralich mendengarkan kata2 jang sederhana dan tulus ini dengan mata membasah. Kemudian berkata dengan ter-henti2 untuk bernafas.

"Saja tak berbuat banjak, paman; kita telah membunuh dua diantara mereka, tetapi masih ada beribu2 orang lalim seperti dia. Rakjat Bulgaria tak pernah dapat bebas sebelum mereka angkat godam mereka dan menghantjurkan penindas2 ini."

(tjetera Bulgaria dalam masa pendjadjahan Turki)



WISMA E. YUNARA

- * membikin pakaian wanita dengan stijl jang paling baru
- * menjediakan alat-alat kosmetika & parfum

Alamat :

Dj. Tjiandiur - Djakarta

ARENA REMADJA....

(Sambutan hal. 17)

Insa Allah, djika kau tekun, lama kelamaan, meskipun kau tidak sempat memasuki SMA, akan tetapi kau bisa membandingi atau malah melebihi pandainya dari anak2 SMA.

Sesungguhnya, maksudku bukan untuk itu saja. Jang sangat penting, ialah pengetahuan2 jang sesuai dengan bakatmu, dan jang bisa kau pergunakan untuk menolong dirimu sendiri dalam mengarungi lautan kehidupan jang luas ini. Djika kau dapat hidup tanpa menjandarkan diri kepada orang lain saja, itu sudah baik. Sukur, kau bisa menjadi orang jang madju, seperti misalnja madam Curi, seperti Rosa Luxemburg dsb.

Tapi, usahakan, djadi orang biasa dulu. Tekunlah, djangan pnyas asa, djangan bosanan.

Bunda.



MAKE-UP.....

(Sambutan hal. 20)

mentjukupi sjarat jang semestinja. Tetapi ada juga cosmetics dari narga jang termahal dan sudah mendapat nama baik, suatu waktu dipakai si A, misalnja bibirnja terus menjadi bengkak. Ini disebabkan pabrik cosmetics itu tidak ingat dan salah mentjampur bahannja. Cosmetics itu banyak matjamnja. Hanya tergantung tjara memakainja. Kulit muka kita seperti kulit lainnjapun berlobang atau ber-pori2 dan kalau kita sering berbedak bolen kita katakan pula menutup pori2. Berarti kulit itu tidak mendapat hawa udara. Kalau terus-menerus kulit dajan keadaan begitu, akan membuat kulit kelihatan tua. Tetapi dalam djaman modern ini, dimana hampir semua wanita bermake up, maka untuk menjaga agar tetap baik, berikanlah kulit itu istirahat diwaktu tidak bepergian atau kalau sedang tidur. Sebelum tidur tjutijilah muka dahulu dengan air hangat2 kuku, agar bedak jang masih tersembunyi dapat keluar, maka kulit kita dapat bernapas leluasa. Djangan sekali2 tidur dengan make up tidak ditjuti terus tinggal sampai pagi.

(Bersambung)

PENGUMUMAN

Berhubung sampai kini masih mengalami beberapa kesulitan teknis, maka Api Kartini terpaksa ter-lambat.

Harap para pembatja maklum.

*

Untuk mentertibkan djalanja administrasi diha-rap para langganan menjampaikan uang langganannya pada Administrasi dengan alamat :

Kramat V/7 Djakarta
Kotakpos 2522

CORNELL
UNIVERSITY
JUN 3 1964
LIBRARY

Bergembiralah dengan....

SIROP BINTAVIT

BANJAK MENGANDUNG VITAMIN!



INDUSTRI PHARMASI

N.V. BINTANG TOEDJOE
DJAKARTA



UNTUK ORANG TUA dan ANAK?